



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MENYIMAK DONGENG MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMANDUNGAN 01
KOTA TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Suharmani
1402408017

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi

Di : Tegal

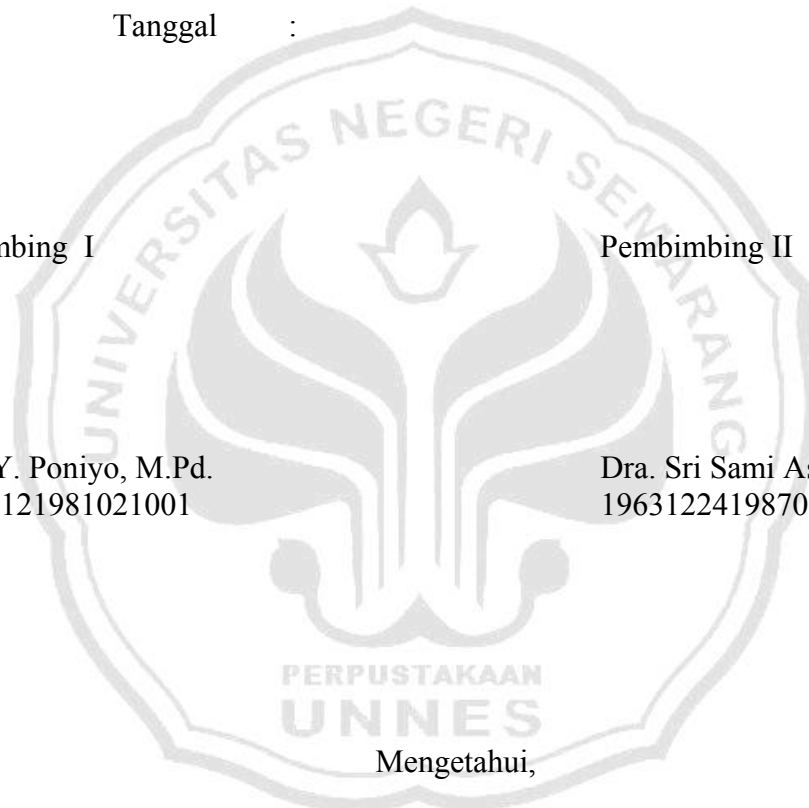
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
195104121981021001

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
196312241987032001



Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal*, oleh Suharmani 1402408017, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 7 Agustus 2012.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Suwandi, M.Pd.
19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

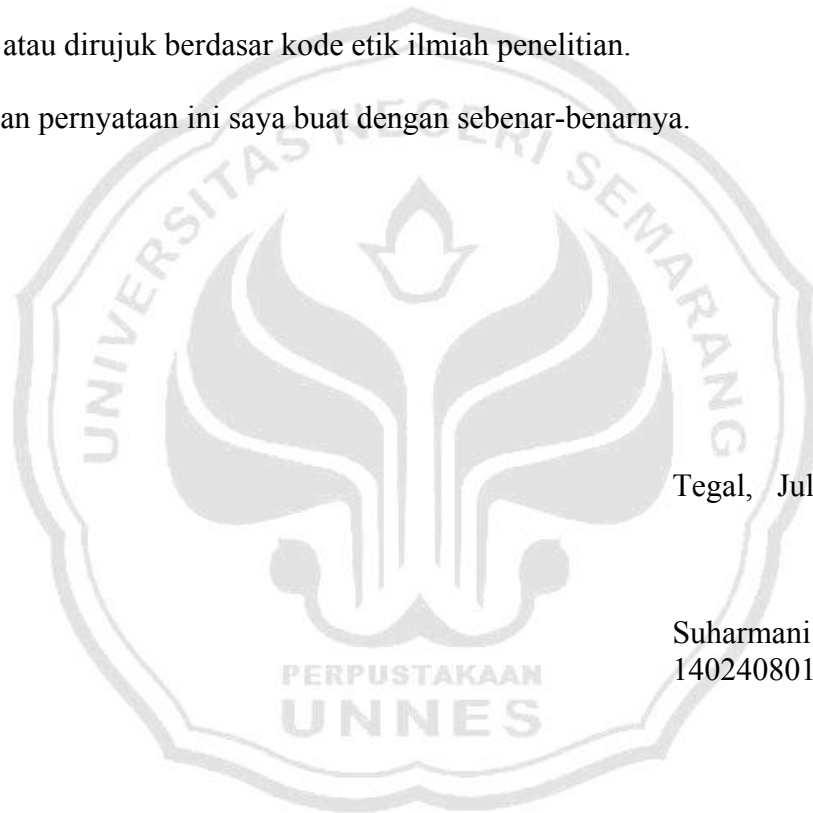
Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
19631224 198703 2 001

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Tegal, Juli 2012

Suharmani
1402408017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Berusaha berdoa dan ikhlas merupakan kunci untuk membuka pintu keberhasilan, yang terpenting “tetap semangat dan teguhkan hati’ dalam meraih mimpi.
2. Hidup itu perjuangan.

Persembahan

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan do’a dalam menyusun skripsi ini.
2. Kakak dan Adikku tersayang yang memberikan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Laspitarini Rahmawati yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2008 jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal”. Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program S1 PGSD Tahun Pelajaran 2011/2012.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. HY. Poniyo, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta masukan penting untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Dosen Pembimbing II yang juga telah memberi bimbingan, kritik, masukan serta ilmu penting untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Suciati, S.Pd., Kepala SD Negeri Kemandungan 01 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberikan ijin serta bimbingan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
8. Guru serta karyawan SD Negeri Kemandungan 01 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendukung pelaksanaan penelitian.
9. Ayah dan ibu tercinta serta adik-adik saya, yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memotivasi dan memberi masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua pihak senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Tegal, Juli 2012

Peneliti

ABSTRAK

Suharmani. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. HY. Poniyo, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

Kata Kunci : Dongeng, hasil belajar, keterampilan menyimak, dan media audio visual

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, khususnya di dunia pendidikan. Setiap pembelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Guru menyampaikan pembelajaran sebagian besar melalui ujaran atau bahasa lisan. Di sinilah keterampilan menyimak sangat dibutuhkan bagi siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Masalah yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita. Unsur cerita itu mencakup tema, tokoh, karakter, alur, latar, dan amanat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Kemandungan 01 Kota Tegal. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa tes pilihan ganda. Teknik nontes berupa observasi dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai tes pratindakan sebesar 65 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,09 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak dongeng dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,09 poin. Pada siklus II nilai rata mencapai 83,18 mengalami peningkatan sebesar 9,09 poin. Simpulan peneliti setelah membandingkan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Tegal menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media audio visual. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR ISI

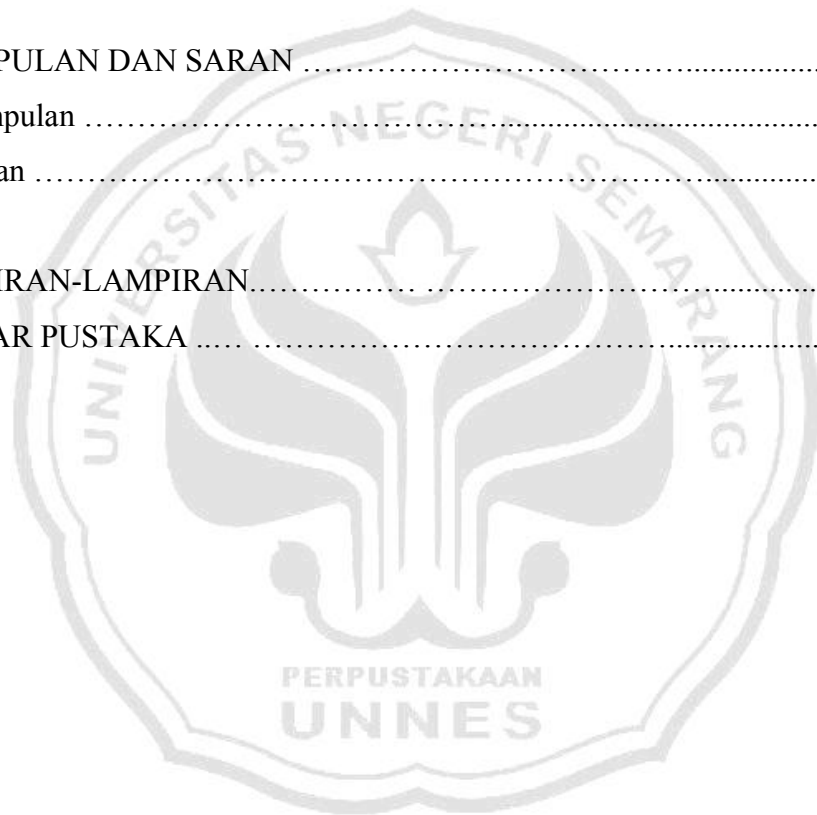
	Halaman
Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto Dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Identifikasi Masalah.....	7
1.4 Pembatasan Masalah.....	10
1.5 Rumusan Masalah.....	10
1.6 Pemecahan Masalah.....	11
1.7 Tujuan Penelitian.....	11
1.8 Manfaat Penelitian.....	13
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	15

2.1 Kajian Empiris	14
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Pengertian Belajar.....	17
2.2.2 Aktivitas Belajar.....	19
2.2.3 Hasil Belajar	22
2.2.4 Karakteristik Siswa SD.....	24
2.2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	27
2.2.6 Keterampilan Menyimak.....	29
2.2.6.1 Pengertian Menyimak	30
2.2.6.2 Tujuan Menyimak.....	30
2.2.6.3 Manfaat Menyimak.....	32
2.2.6.4 Ragam Menyimak.....	34
2.2.6.5 Tahap-tahap Menyimak.....	38
2.2.6.6 Unsur-unsur Menyimak	39
2.2.6.7 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak	40
2.2.6.8 Teknik Pembelajaran Menyimak	43
2.2.7 Dongeng	45
2.2.7.1 Pengertian Dongeng.....	45
2.2.7.2 Jenis-jenis Dongeng	46
2.2.7.3 Ciri-ciri Dongeng.....	49
2.2.8 Media Pembelajaran.....	49
2.2.8.1 Media Audio Visual	51
2.2.9 Pembelajaran Menyimak Menggunakan Media Audio Visual.....	53
2.3 Kerangka Berpikir.....	54
2.4 Hipotesis Tindakan.....	57
3. METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Rancangan Penelitian	58

3.1.1 Perencanaan	59
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	60
3.1.3 Pengamatan	60
3.1.4 Refleksi	60
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	61
3.2.1 Perencanaan Siklus I	61
3.2.1.1 Perencanaan	61
3.2.1.2 Pelaksanaan	62
3.2.1.3 Pengamatan	63
3.2.1.4 Refleksi	64
3.2.2 Perencanaan Siklus II	64
3.2.2.1 Perencanaan.....	65
3.2.2.2 Pelaksanaan.....	65
3.2.2.3 Pengamatan.....	66
3.2.2.4 Refleksi.....	66
3.3 Subjek Penelitian	67
3.4 Tempat Penelitian	67
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	68
3.5.1 Jenis Data.....	68
3.5.1.1 Data Kuantitatif	69
3.5.1.1 Data Kualitatif	69
3.5.2 Sumber Data	69
3.5.2.1 Siswa	70
3.5.2.2 Guru	70
3.5.2.3 Data Dokumen	71
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	71
3.5.3.1 Tes	71
3.5.3.2 Non Tes	72

3.6 Teknik Analisis Data.....	73
3.6.1 Data Kuantitatif	73
3.6.1.1 Menentukan Nilai Akhir Belajar Individual.....	74
3.6.1.2 Menentukan Nilai Hasil Belajar Rata-rata Kelas.....	74
3.6.1.3 Menentukan Nilai Persentase Tuntas Belajar Klasikal.....	74
3.6.2 Data Kualitatif.....	75
3.6.2.1 Mengukur Aktivitas Belajar Siswa.....	75
3.6.2.2 Mengukur Performansi guru.....	76
3.7 Indikator Keberhasilan	78
3.7.1 Hasil Belajar Siswa	79
3.7.2 Aktivitas Belajar Siswa.....	79
3.7.3 Performansi Guru	79
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1 Hasil Penelitian.....	80
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	80
4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar	81
4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	84
4.1.1.3 Refleksi	87
4.1.1.4 Revisi	89
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	90
4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar.....	91
4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	92
4.1.2.3 Refleksi	95
4.1.2.4 Revisi	96
4.2 Pembahasan.....	97
4.2.1 Pemaknaan hasil Temuan	97
4.2.1.1 Hasil Belajar Siswa	98

4.2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa.....	99
4.2.1.3 Performansi Guru	100
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	101
4.2.2.1 Bagi Siswa.....	102
4.2.2.2 Bagi Guru.....	102
4.2.2.3 Bagi Sekolah	102
5. SIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Simpulan	103
5.2 Saran	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	226



DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

	Halaman
Bagan 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan kelas	58
Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	84
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II	92
Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	99

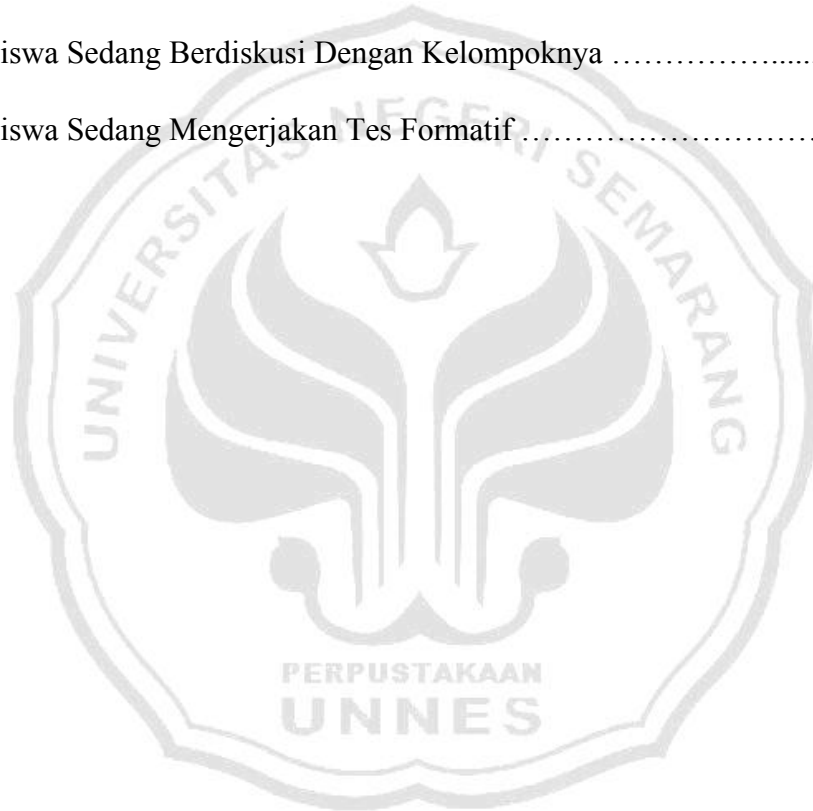


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa.....	75
3.2 Konversi Skor dan Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP.....	76
3.3 Konversi Skor dan Nilai Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dan Kepribadian Sosial.....	77
3.4 Kriteria Performansi Guru.....	78
4.1 Ringkasan Data Hasil Pre Test Menyimak Dongeng pada Siklus I.....	81
4.2 Ringkasan Data Hasil Belajar Menyimak Dongeng pada Siklus I.....	83
4.3 Ringkasan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	85
4.4 Ringkasan Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I.....	86
4.2 Ringkasan Data Hasil Belajar Menyimak Dongeng pada Siklus II.....	91
4.3 Ringkasan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	92
4.4 Ringkasan Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siswa Menyimak Dongeng	222
2. Guru Membimbing Siswa Mengerjakan LKS	222
3. Siswa Sedang Berdiskusi Dengan Kelompoknya	223
4. Siswa Sedang Mengerjakan Tes Formatif	223



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012.....	105
2. Data Hasil Belajar Pre Test Menyimak Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal	106
3. Silabus.....	107
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	108
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	121
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	134
7. APKG I	136
8. APKG II	140
9. APKG III	145
10. Hasil Belajar Siklus pada I	151
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan I Siklus I.....	152
12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan II Siklus I.....	154
13. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	156
14. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus I Pertemuan I	157
15. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	161
16. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Kepribadian dan Sosial Siklus I Pertemuan I.....	166
17. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Menyusun RPP	

Siklus I Pertemuan II.....	170
18. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	174
19. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Kepribadian dan Sosial Siklus I Pertemuan II.....	179
20. Rekapitulasi Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I.....	184
21. Hasil Belajar pada Siklus II	185
22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan I Siklus II.....	186
23. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan II Siklus II.....	188
24. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	190
25. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II Pertemuan I.....	191
26. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	195
27. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Kepribadian dan Sosial Siklus II Pertemuan I.....	201
28. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II Pertemuan II.....	206
29. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	210
30. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Kepribadian dan Sosial Siklus II Pertemuan II.....	216
31. Rekapitulasi Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II.....	221
32. Dokumen Penelitian.....	222

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2006: 38).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Seseorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Menurut Tarigan (2008: 3) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara sering berpraktik dan banyak latihan. Tarigan (1986: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal apalagi di dunia pendidikan. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 1991: 4). Proses menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Bunyi bahasa yang diterima kemudian

diinterpretasi maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak tidak hanya proses mendengarkan saja, tetapi proses mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Tarigan (1991: 5) mengatakan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: (1) untuk mendapatkan fakta artinya dari berbagai sarana dapat diperoleh berbagai fakta sesuai dengan yang diinginkan oleh penyimak, (2) menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman secara menyeluruh, (3) mengevaluasi fakta ialah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak, (4) mendapat inspirasi, (5) mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang, (6) meningkatkan kemampuan berbicara, semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi kemampuan berbicara.

Pembelajaran menyimak di SD menunjukkan hasil yang belum maksimal. Nilai rata-rata kelas pada semester satu tahun 2011/2012 yang mampu dicapai siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 dalam pembelajaran menyimak yaitu sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 67 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya Keterampilan menyimak siswa kelas III SDN Kemandungan 01 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak; (2) siswa belum menyadari pentingnya menyimak

karena masih beranggapan menyimak sama dengan mendengarkan; (3) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak; (4) kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran terakhir; (5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Selain dari faktor siswa, faktor guru dan lingkungan juga mempengaruhi keterampilan menyimak. Metode mengajar yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah itu membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Guru belum menggunakan atau belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa *tape*, televisi, *CD player*. Guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak memerlukan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tersedianya media pembelajaran memungkinkan guru memberikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas (teoretis), mengatasi sikap pasif siswa, membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang cocok dengan materi yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian Raharjo (1991) menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Penggunaan media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyimak dongeng pada siswa kelas III SDN Kemandungan 01.

Rochati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata kelas mengalami

peningkatan yakni pada siklus I 72,6 dan pada siklus II menjadi 77,8. Penelitian menyimak yang lain dilakukan Rahmawati (2007) yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni pada siklus I 67,2 dan pada siklus II menjadi 77,8.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Menggunakan Audio Visual pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SDN Kemandungan 01, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita. Unsur cerita itu terdiri dari tokoh, sifat tokoh, latar, tema, dan amanat.

Unsur yang pertama adalah menjelaskan tokoh misalnya siswa tidak bisa membedakan suara pria dan wanita, sehingga siswa kesulitan dalam menjelaskan tokoh. Unsur yang kedua yaitu sifat tokoh misalnya siswa mengetahui dua sifat, baik

dan buruk sehingga siswa kesulitan kalau menyebutkan tiga sifat tokoh. Unsur yang ketiga yaitu latar dongeng. Terkadang siswa masih bingung tentang pengertian latar, sehingga siswa kesulitan dalam menentukan latar dalam dongeng. Unsur yang keempat adalah tema dan amanat misalnya siswa beranggapan bahwa tema dan amanat itu sama sehingga siswa kebingungan kalau disuruh menentukan tema dan amanat. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menyimak dongeng. Nilai rata-rata kelas pada semester satu yang mampu dicapai oleh siswa kelas III SDN Kemandungan 01 dalam pembelajaran menyimak yaitu sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 67 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menyimak, yaitu faktor internal dan eksternal.

1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari siswa itu sendiri, di antaranya: (1) pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak; (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak; (3) sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak; (4) kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran terakhir; (5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Faktor pertama adalah pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi pemahaman yang lebih tentang pengetahuan menyimak dengan benar dan tepat pada siswa.

Faktor kedua ialah siswa merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa mendengarkan dongeng adalah hal biasa yang sering mereka lakukan ketika kecil. Melihat kenyataan ini guru harus memberitahukan manfaat menyimak dongeng sebelum memulai pelajaran.

Faktor yang ketiga adalah sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu membaca, berbicara, dan menulis. Untuk itu, guru harus memberi penjelasan pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak meremehkan keterampilan menyimak.

Faktor yang keempat yaitu kondisi fisik siswa yang lelah pada jam terakhir apalagi guru dalam pembelajaran menyimak selalu monoton dan membosankan, sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itu guru harus memilih metode dan media yang sesuai dengan situasi.

Faktor yang kelima yaitu kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat sehingga dalam menyimak kurang maksimal. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan langkah-langkah menyimak. Faktor yang keenam banyak teman. Teman

juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran menyimak. Semakin banyak teman maka semakin banyak mendengarkan kata-kata yang diutarakan temannya sehingga mempunyai banyak teman dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, di antaranya (1) guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menyimak; (2) guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*) untuk meningkatkan pembelajaran menyimak; (3) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng; (4) alat evaluasi.

Faktor pertama adalah guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran, khususnya menyimak. Guru seharusnya menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Faktor kedua adalah guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*) untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah (TV, radio, *tape*, *CD player*) karena pemanfaatannya membutuhkan persiapan terlebih dahulu.

Faktor ketiga adalah guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng. Buku paket yang terbatas, kemampuan guru yang terbatas sehingga guru kesulitan dalam memilih materi pembelajaran menyimak dongeng. Oleh karena itu, guru harus terampil mencari sumber lain yang relevan dengan materi menyimak dongeng.

Faktor yang keempat adalah alat evaluasi. Dalam pembelajaran menyimak diperlukan alat evaluasi berupa soal. Guru terkadang kesulitan dalam memilih soal untuk materi menyimak. Oleh karena itu, guru harus memahami indikator dan tujuan pembelajarannya baru kemudian memilih soal yang cocok dengan indikator tersebut.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukan masalah-masalah belajar. Masalah tersebut berkisar pada kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa terhadap keterampilan menyimak sangat banyak, misalnya faktor fisik, faktor guru, faktor metode, faktor lingkungan, dan faktor media. Masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran yakni media audio visual. Pada penelitian ini akan dibahas apakah melalui penggunaan media audio visual akan mengatasi permasalahan yang terjadi.

1.5 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Munculah permasalahan utama yang hendak

dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Permasalahan tersebut yaitu “Apakah Melalui Penggunaan Media Audio Visual Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Belajar Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal Dapat Meningkatkan ?”

1.6 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyimak dongeng pada siswa kelas III SDN Kemandungan 01 Kota Tegal. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar, sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyimak dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01. Penggunaan media audio visual ini diaplikasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuannya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1.7 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian ini. Peneliti hendaknya merumuskan tujuan penelitian yang jelas. Tujuan ini dibagi menjadi dua

yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan yang dirumuskan dengan skala yang lebih luas dan bersifat umum. Tujuan khusus adalah tujuan yang dirumuskan dengan skala yang lebih sempit dan bersifat khusus.. Tujuan penelitian ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian. Penelitian dikatakan berhasil apabila tujuan dari penelitian tercapai. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum atau memiliki skala yang cukup besar. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semua kompetensi dasar Bahasa Indonesia di kelas III. Diharapkan dari aktivitas, hasil belajar siswa setiap kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Oleh karena itu, tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Kemandungan 01.

1.7.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau fokus tujuan yang ingin dicapai. Fokus tujuan khusus pada penelitian hanya terpusat pada satu kompetensi dasar menyimak khususnya menyimak dongeng. Diharapkan aktivitas maupun hasil pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal, pada materi pokok menyimak dongeng menggunakan media audio visual meliputi (1) Meningkatkan aktivitas belajar menyimak dongeng pada siswa kelas III dan (2) Meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng pada siswa kelas III.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.8.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menyimak dongeng dapat meningkat.

1.8.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1.8.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini memotivasi siswa untuk belajar, melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak khususnya menyimak dongeng, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1.8.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng. Selain itu, dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.8.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, misalnya media pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Penelitian menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk itu, menyimak menarik sebagai bahan penelitian. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Pangestu, Risqiyya, Rahmawati, dan Darmawan.

Pangestu (2005) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri Semarang*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 70% dan pada siklus II yakni 90%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I 79,6 dan pada siklus II menjadi 79,7.

Risqiyya (2007) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Dongeng dengan Pendekatan Integraisf melalui Teknik Dengar-Cerita pada Siswa Kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus*". Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 60% dan pada siklus II yakni 80%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I 67,1 dan pada siklus II menjadi 76,3.

Penelitian selanjutnya dilakukan Rahmawati (2007) dengan judul *"Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 70% dan pada siklus II yakni 95%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I 67,2 dan pada siklus II menjadi 77,8.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Darmawan (2001) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 70% dan pada siklus II yakni 90%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I 64,38 dan pada siklus II menjadi 70,15.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kajian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian pembelajaran menyimak yang menggunakan media audio visual di SD sampai sekarang ini masih jarang dijumpai. Kajian terdahulu sebagian besar mengupas mengenai media pembelajaran yang hanya menggunakan media audio atau media visual saja. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggabungkan kedua media tersebut yaitu media audio visual.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan dan kebiasaan manusia. Manusia perlu memahami bahwa aktivitas belajar akan berpengaruh dalam proses psikologisnya. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Gagne dan Berliner (1983: 252 dalam Tri 2007: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et.al. (1986: 140 dalam Wurianingrum 2007: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Slavin (1994: 152 dalam Wurianingrum 2007: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne (1977:3 dalam Wurianingrum 2007: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan

manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Sementara Winkel (1989 dalam Kurnia 2007: 3) mendefinisikan ‘belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap atau bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik’.

Definisi belajar menurut Nasution (2010: 34) bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Secara garis besar, ia merumuskan tiga definisi belajar sebagai berikut:

Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Belajar adalah pembentukan “*S-R bonds*” atau hubungan-hubungan tertentu dalam sistem urat saraf sebagai hasil respons-respons terhadap stimulus. Belajar adalah mengurangi “*resistance*” atau “hambatan” pada “*synaptic gaps*”. Belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem urat saraf. Belajar dianggap sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya. Tetapi yang nyata adalah bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme, yakni hanya dalam sistem urat saraf.

Definisi lain ialah belajar sebagai penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktek sangat banyak dianut di sekolah, di mana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan siswa bergiat untuk mengumpulkannya.

Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Seorang siswa dikatakan telah belajar dilihat dari hasil ujian yang diadakan.

Definisi ketiga menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu seorang yang belajar itu tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyelesaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambahkan pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Konsep tentang belajar setidaknya mengandung tiga unsur, yakni belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, serta perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah belajar. Perubahan perilaku

tersebut diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil belajar yang bersifat progresif, kontinu, dan menetap.

2.2.2 Aktivitas Belajar

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi (Gage and Berliner 1984: 267 dalam Dimiyati dan Muji 2007: 44-45). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Thorndike (1970 dalam Wurianingrum 2007: 27) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum latihan (*law of exercise*). Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi baik kalau dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan maka hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi lemah. Apabila stimulus yang diberikan secara periodik, kemungkinan respon yang ditunjukkan dapat meningkat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Stimulus ini dapat berupa bahan belajar yang diberikan guru, sedangkan respon

merupakan aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa. Oleh karena itu, hukum latihan ini memerlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain. Kegiatan psikis yang berhubungan dengan bahan belajar merupakan aktivitas belajar yang dialami siswa sebagai suatu proses belajar.

Proses belajar merupakan sesuatu yang dialami oleh siswa dan aktivitas belajar merupakan sesuatu yang dapat diamati oleh guru. Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk prestasi. Proses belajar ini tertuju pada bahan belajar dan sumber belajar yang direncanakan guru. Proses belajar yang berhubungan dengan bahan belajar tersebut, dapat diamati oleh guru, dan umumnya dikenal sebagai aktivitas belajar siswa (Dimiyati dan Muji 2007: 238).

Penilaian proses belajar siswa melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal,

antara lain saat siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan terlibat dalam pemecahan masalah. Siswa yang aktif tidak segan bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, serta berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Saat melakukan diskusi kelompok, siswa juga mampu bekerja sama dan melaksanakan tugas kelompok sesuai petunjuk guru. Dengan selalu melatih kemampuan dirinya, siswa aktif juga akan mampu menerapkan dan menggunakan apa yang diperolehnya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar seperti mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi seperti saat melakukan diskusi kelompok, terus melatih kemampuan diri, dan menerapkan kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku

tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh ialah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980 dalam Rifai 2007: 85).

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tiga aspek, yakni secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif (Syah 1997: 91-92 dalam Bundu 2006: 17). Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek institusional atau kelembagaan, menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Horward Kingsley (1957) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; serta sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (1973) membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil

belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana 2009: 22-23).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

Berdasarkan definisi dan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, hasil

belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Misalnya melalui media audio visual siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita.

2.2.4 Karakteristik Siswa SD

Menurut Samatowa (2006: 6-7) usia siswa di sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Masa ini merupakan masa sekolah di mana anak sudah matang untuk belajar atau sekolah. Psikologi kognitif menunjukkan bahwa memang anak usia dini telah mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi dengan strategi yang berbeda antara anak usia kelas 4, 5 dan 6 SD. Perkembangan memori, bahasa, dan berpikir anak usia 6 sampai 8 tahun ditandai dengan segala sesuatu yang bersifat konkret. Barulah pada usia sekitar 8 dan 9 tahun anak dapat berpikir, berbahasa, dan mengingat serta memahami konsep yang bersifat abstrak.

Pada masa prasekolah sampai dengan usia sekitar 8 tahun tekanan belajar lebih difokuskan pada kegiatan bermain sambil belajar, sedangkan pada masa sekolah dasar aspek intelektualitasnya sudah mulai ditekankan. Pada masa usia sekolah dasar ini sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian sekolah dibagi dalam dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi sekolah dasar.

Masa siswa kelas rendah SD berkisar usia 6 sampai dengan 8 tahun. Dalam tingkatan kelas di SD usia tersebut termasuk dalam kelas 1, 2, dan 3. Jadi kelas 1, 2, dan 3 SD termasuk dalam kategori kelas rendah. Sedangkan masa siswa kelas tinggi berkisar usia 9 sampai dengan 12 tahun. Dalam tingkatan kelas di SD usia tersebut termasuk dalam kelas 4, 5, dan 6. Jadi kelas 4, 5, dan 6 SD termasuk kategori kelas tinggi. Pada masing-masing kategori kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi memiliki karakteristiknya masing-masing.

Masa-masa kelas rendah siswa memiliki sifat-sifat khas antara lain adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah. Artinya, siswa mampu berprestasi di sekolah jika kesehatan jasmaninya baik, namun jika kesehatan jasmaninya terganggu prestasi belajarnya pun dapat menurun. Siswa kelas rendah memiliki kecenderungan memuji diri sendiri, dan suka membanding-bandingkan dirinya dengan siswa lain. Pada masa ini siswa menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa memperhatikan apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. Kemampuan mengingat dan berbahasanya pun berkembang sangat cepat dan mengagumkan. Hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak. Bagi siswa kelas rendah, kehidupan adalah bermain. Bermain bagi siswa pada usia ini merupakan suatu kebutuhan dan dianggap serius. Bahkan, siswa tidak dapat membedakan secara jelas antara kegiatan bermain dan belajar.

Sedangkan ciri-ciri sifat siswa kelas tinggi lebih bersifat realistik, memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keinginan belajar. Saat mencapai usia 11 tahun, siswa

masih membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi kebutuhannya, namun setelah melebihi usia 11 tahun pada umumnya siswa menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Pada masa ini siswa memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat untuk menggambarkan prestasinya di sekolah. Siswa kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional karena mereka mampu membuat peraturannya sendiri.

Karakteristik perkembangan pada siswa SD juga dapat dilihat pada tahap-tahap perkembangan kognitif menurut teori (Piaget 1977 dalam Samatowa: 2006: 8-9). Jika diperhatikan dari pembagian tahapan kognitif siswa menurut Piaget dapat diambil kesimpulan pada siswa kelas rendah, perkembangannya sebagian masuk pada periode pra-operasional dengan tahapan intuitif. Periode ini pada kelas rendah akan tampak terutama siswa kelas 1 karena kelas 1 merupakan kelas awal siswa masuk sekolah. Sebagian lagi pada masa kelas rendah ini sudah mulai masuk periode operasional konkret. Sedangkan kelas tinggi sepenuhnya sudah masuk dalam periode operasional konkret yang memiliki kemampuan mengklasifikasikan bilangan, mampu mengkonservasikan pengetahuan tertentu, serta mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret.

Selain perkembangan kognitif, terdapat pula perkembangan bahasa (Samatowa 2006: 10). Pada masa usia 6 sampai 9 tahun (kelas rendah) siswa lebih senang membaca atau mendengar dongeng fantasi. Sedangkan pada usia 10 sampai

12 tahun (kelas tinggi) siswa lebih senang bacaan yang bersifat kritis seperti tentang perjalanan, riwayat para pahlawan, dan sebagainya. Perkembangan yang terjadi pada siswa SD dapat pula dilihat dalam perkembangan penghayatan keagamaan. Perkembangan ini dapat dikategorikan dalam perkembangan afektif.

Berdasarkan ciri-ciri perkembangan baik kognitif, bahasa dan afektif, maka dapat dibedakan secara ringkas karakteristik antara siswa SD pada kelas rendah dan kelas tinggi. Ciri pada siswa kelas rendah yaitu belum mandiri, belum ada rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar masih egosentris, dan cenderung masih berpikir fiktif. Sedangkan ciri pada siswa kelas tinggi sudah mulai mandiri, sudah ada rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar tidak hanya dipandang dari dirinya sendiri tetapi juga dilihat dari diri orang lain, serta sudah menunjukkan sikap yang kritis dan rasional.

2.2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membangkitkan siswa untuk belajar. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran, pada proses pengajaran guru selalu berhadapan dengan siswa, sedangkan dalam pembelajaran siswa dalam belajar tidak harus dengan guru bisa dengan media atau bahan ajar. Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, 2008: 5.18). Bahasa sendiri merupakan salah satu alat pergaulan dan komunikasi terdiri atas

simbol-simbol seperti huruf-huruf yang disusun menjadi kata-kata yang mengandung arti tertentu. Kata-kata kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat yang mempunyai pengertian dan makna yang jelas dan lengkap, utuh dan sempurna (Sutarno, 2008: 74).

Dalam pembelajaran berbahasa di sekolah dasar dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana (Santosa, 2008: 5.19). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia seutuhnya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang meliputi: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan maupun secara tertulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

2.2.6 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca dan menulis, hal ini dapat dilihat dari kepentingan keterampilan menyimak terhadap keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu: (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara. Ada yang berbicara harus ada yang menyimak atau sebaliknya, keduanya saling membutuhkan, (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca dan menulis, petunjuk-petunjuk disampaikan secara lisan, ini berarti mereka harus menyimak, (3) keterbatasan penguasaan kosakata pada saat menyimak akan menghambat kelancaran membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu diajarkan pada anak sekolah dasar. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, manfaat menyimak, ragam menyimak, tahap-tahap menyimak, unsur-unsur menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, dan teknik pembelajaran menyimak. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.2.6.1 Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain seperti berbicara, membaca, dan menulis. Alwi (dalam Rochati 2011: 16) menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Tarigan (1991: 4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Proses menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi makna, ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak.

Menurut Retno (2010) menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh konsentrasi disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung didalamnya.

2.2.6.2 Tujuan Menyimak

Menurut Tarigan (2008 dalam Rochati, 2011: 17) Secara umum tujuan menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam: (1) untuk mendapatkan fakta artinya dari berbagai sarana dapat diperoleh berbagai fakta sesuai yang diinginkan penyimak ; (2) menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman secara menyeluruh ; (3) mengevaluasi fakta adalah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak; (4) mendapatkan inspirasi; (5) mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang; (6) meningkatkan kemampuan berbicara semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi pula kemampuan berbicara.

Logan (1972 dalam Tarigan, 2008: 60) menyatakan bahwa tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain: (1) Menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, (2) Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diperdengarkan (terutama sekali dalam bidang seni), (3) Menyimak dengan maksud dapat menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-tidak tepat, serta logis dan tidak logis, dll), (4) Menyimak agar dapat menikmati serta dapat menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembicaraan puisi, musik dan lagu), (5) Menyimak agar dapat mengkomunikasi ide-ide, gagasan-gagasan ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) Menyimak

dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan yang tidak membedakan arti, (7) Menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (8) Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Tujuan menyimak dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menyimak dongeng. Dari menyimak dongeng tersebut kita mengetahui pengertian, jenis, dan ciri-ciri dongeng sehingga menambah pengetahuan dan wawasan kita tentang dongeng. Selain itu, bertujuan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari isi dongeng dan semua ini merupakan bahan penting serta sangat menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

2.2.6.3 Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan (2008 dalam Rochati 2010: 19) manfaat menyimak sebagai berikut: (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman; (2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita; (3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan

ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif; (4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif; (5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial; (6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita; (7) Menggugah kreativitas dan semangat kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Menurut Duniati (2008) manfaat menyimak antara lain: (1) menghindarkan kita dari masalah; (2) memberitahukan kepada kita apa yang terjadi di sekitar kita; (3) menjadikan kita profesional; (4) menjadikan kita cerdas; (5) menambah kekuatan; (6) membantu mempengaruhi orang lain; (7) memberi apresiasi; (8) memberi kekuatan negoisasi; (9) meredam kemarahan orang lain; (10) memperkuat posisi kita dihadapan orang lain; (11) mendapat simpati meraka.

Semua manfaat tersebut diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain.

Orang yang sering menyimak komunikasinya semakin lancar dan kosakata yang digunakan secara variatif.

2.2.6.4 Ragam Menyimak

Tarigan (2008: 47) mengklasifikasikan menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. (1) Menyimak ekstensif dibagi menjadi empat yaitu: (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, (4) menyimak pasif. Menyimak intensif dibagi menjadi lima yaitu: (1) Menyimak kritis, (2) Menyimak konsentratif, (3) Menyimak kreatif, (4) Menyimak eksploratif, (5) Menyimak interogatif.

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menurut Sriyono (2009) menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya.

Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Sumber yang paling baik dari berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru

sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat dimanfaatkan berbagai sumber seperti radio dan televisi (Brouhton 1978 dalam Tarigan, 2008: 40).

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua yang hadir. Mereka saling mendengarkan satu sama lainnya untuk membuat responsi-responsi yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperhatikan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikatakan oleh seorang rekan (Dawson 1963 dalam Tarigan 2008: 40). Menyimak sosial mencakup dua hal yaitu (1) Menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi dengan suatu maksud, (2) Menyimak serta memahami peranan-peranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi.

Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan. Menurut dawson dalam Tarigan, (2008: 41) contoh menyimak sekunder, yaitu: (1) Menyimak pada musik yang terdengar sementara kita sedang melakukan kegiatan rumah, (2) Sambil menikmati musik, kita ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti melukis dan menulis indah.

Menyimak estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif yang mencakup: (1) Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman, (2) Menikmati cerita atau dongeng, puisi, teka-teki, dan lakon-

lakon yang diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor (Tarigan, 2008: 41).

Menyimak pasif, dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya, seseorang mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam kurun waktu dua atau tiga tahun berikutnya orang itu sudah dapat berbahasa daerah tersebut (Sriyono: 2009)

Menyimak Intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif lebih menekankan makna pada kemampuan untuk memahami bahan simakan dan lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara bebas dan lebih umum serta di bawah bimbingan langsung para guru.

Jenis-jenis menyimak intensif, antara lain: (1) Menyimak kritis, (2) Menyimak konsentratif, (3) Menyimak kreatif, (4) Menyimak eksploratif, (5) Menyimak interogatif, dan (6) Menyimak selektif (Tarigan, 2008: 46)

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya.

Menurut Anderson (1972 dalam Tarigan, 2008: 47) kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam menyimak kritis yaitu: (1) memperhatikan ketepatan bahasa ujaran; (2) menentukan alasan “ mengapa”; (3) mamahami makna petunjuk konteks; (4) membedakan fakta; (5) menarik kesimpulan; (6) membuat keputusan; (7) menemukan jawaban bagi masalah tertentu; (8) menentukan informasi baru; (9) menafsirkan, menginterprestasikan ungkapan, idiom, dan istilah baru; (10) bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian dan kebenaran.

Dalam kegiatan menyimak kritis, penyimak haruslah mempunyai konsep penting. Hunt (1981 dalam Tarigan, 2008: 48) menyebutkan bahwa ada empat konsep penting dalam menyimak kritis yaitu: (1) Penyimak harus yakin pembicara mendukung masalah yang dikemukakan, (2) Penyimak mengharap pembicara mengemukakan masalah baru, (3) Penyimak mengharap pembicara mendemonstrasikan keyakinannya pada suatu topik tertentu, (4) Penyimak harus percaya bahwa pembicara bergerak dari hal umum ke hal khusus (berpikir secara deduktif).

Menyimak konsentrasi ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Anderson (1972 dalam Tarigan, 2008: 49) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam menyimak konsentrasi yaitu: (1) mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, (2) Mencari hubungan, seperti kelas, tempat, waktu, serta sebab akibat, (3) Mendapatkan informasi tertentu, (4) Memperoleh pemahaman, (5) Menghayati ide-ide pembicara, (7) Mencatat fakta-fakta penting.

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan yang dirasakan oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson 1963 dalam Tarigan, 2008: 50). Kegiatan menyimak kreatif mencakup: (1) Menghubungkan makna-makna dengan pengalaman menyimak, (2) Membangun imajinasi visual sementara menyimak, (3) Menyesuaikan imajinasi dengan pikiran imajinasi untuk menciptakan karya baru, (4) Memecahkan masalah,

memeriksa dan mengujinya.

Tarigan (2008: 51) menyatakan bahwa menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu lebih terarah dan sempit. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan (1) menemukan gagasan baru, (2) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu, (3) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa-masa yang akan datang, (4) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.

Menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan perhatian karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai pembicara (Dawson 1963 dalam Tarigan, 2008: 52). Dengan mengajukan pertanyaan kepada pembicara penyimak mengharapkan informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin. Pertanyaan yang diajukan dalam menyimak interogatif mencakup apa, siapa, mengapa, dimana, kemana, untuk, apa, benarkah.

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homoogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapaun ciri menyimak selektif ialah: (1) menyimak dengan seksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (2) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, (3) menyimak

dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

2.2.6.5 Tahap-tahap Menyimak

Menurut Tarigan (2008: 63) ada 5 tahapan dalam menyimak agar kita dapat memahami isi simakan, yaitu: (1) Mendengarkan artinya dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya, (2) Memahami artinya setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, (3) Menginterpretasi artinya seorang penyimak belum puas kalau mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, (4) Mengevaluasi artinya pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat pembicara, (5) Menanggapi artinya penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dibicarakan oleh pembicara.

Dari kelima tahapan tersebut, harus dilalui secara berurutan. Apabila kita menyimak hanya melalui tiga tahap, maka kita dapat menanggapi isi simakan sehingga daya simak kita kurang maksimal. Untuk itu, kita harus melalui kelima tahap tersebut agar kita dapat memahami sekaligus menanggapi isi simakan.

2.2.6.6 Unsur-unsur Menyimak

Ada beberapa unsur dasar dalam menyimak yaitu : (1) Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak maka dari itu, pembicara perlu mengetahui siapa penyimaknya, (2) Penyimak yang abik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, (3) Bahan simakan adalah pesan yang akan disampaikan pembicara kepada penyimak, (4) Bahasa lisan yang digunakan merupakan media yang dipakai untuk menyimak (Sriyono, 2009)

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Unsur-unsur di atas sangat mendukung dalam kegiatan menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur-unsur di atas sangat mendukung dalam kegiatan menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur-unsur tersebut saling berkaitan. Misalnya unsur pembicara dan bahan simakan ada, tetapi unsur penyimak tidak ada, maka pembicara tersebut akan menyampaikan bahan simakan kepada siapa. Begitu juga sebaliknya, penyimaknya ada tetapi pembicara dan bahan simakan tidak ada. Sehingga kegiatan menyimaknya tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu, unsur-unsur tersebut harus ada dalam kegiatan menyimak.

2.2.6.7 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Tarigan (2008: 106) mengemukakan faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu: (1) Faktor fisik, (2) Faktor psikologis, (3) Faktor pengalaman, (4) Faktor sikap, (5) Faktor motivasi, (6) Faktor Jenis Kelamin, (7) Faktor Lingkungan.

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan menyimak, faktor-faktor itu misalnya, orang yang sukar mendengar. Juga secara fisik dia mungkin berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah atau mengidap suatu penyakit sehingga perhatiannya dangkal, hal itu menyebabkan rendahnya kemampuan menyimaknya. Kesehatan maupun kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak. Selain itu lingkungan fisik juga turut bertanggung jawab atas ketidak efektifan menyimak seseorang. Ruangan terlalu panas, lembab ataupun dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dan para mengganggu dan para mengganggu orang yang sedang menyimak.

Faktor yang kedua adalah faktor psikologis. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah: (1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara., (2) Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, (3) Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, (4) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada

poko pembicaraan, (5) Sikap yang tidak layak terhadap pokok pembicaraan atau pembicara.

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Kurang atau tidaknya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak itu dapat mempengaruhi hasil simakan. Pengalaman dalam menguasai kosa kata juga mempengaruhi hasil simakan, semakin banyak menguasai kosa kata akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam menyimak.

Manusia mempunyai sikap menerima dan sikap menolak terhadap sesuatu. Orang akan bersifat menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan menguntungkan baginya. Kedua hal itu memberi dampak pada penyimak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dengan adanya motivasi akan mempermudah seseorang mencapai tujuannya. Motivasi ini erat hubungannya dengan pribadi atau personalitas seseorang. Siapa diri kita juga turut mempengaruhi perilaku menyimak. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau kita berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

Silverman (1970 dalam Tarigan, 2008: 109) menyebutkan bahwa gaya menyimak pria dan wanita berbeda. Pria umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala tau tidak mau mundur, menetralkan, instrusif (bersifat

mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat menguasai/mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebar), ensitif, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung(tidak berdikari), dan emosional.

Dalam mempertimbangkan lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketengangan dan gangguan. Sarana-sarana kerja juga harus ditempatkan berdekatan satu dan lainnya sehingga para siswa dapat berkomunikasi dengan baik bahkan harus dapat meningkatkan penyimakan yang baik.

Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana, mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga mengetahui dengan cepat bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan kalau keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa dikembangkan dan berkembang.

2.2.6.8 Teknik Pembelajaran Menyimak

Dalam meningkatkan keterampilan menyimak Sutari (2003 dalam Solchan 2008: 120) menyebutkan bahwa ada 6 teknik yang biasa meningkatkan keterampilan menyimak adalah: (1) teknik loci merupakan salah satu teknik yang paling tradisional. Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik mengingat dengan cara memvisualisasikan materi yang harus diingat, (2) Teknik penggabungan merupakan teknik mengingat dengan cara menghubungkan (menggabungkan) pean pertama yang akan diingat dengan pesan kedua, ketiga dan seterusnya, (3) Teknik fonetik, melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetik, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan itu dengan pesan yang akan diingat, (4) Teknik akronim adalah teknik menyimak berupa singkatan atau akronim dari butir yang diingat, (5) Teknik pengelompokan kategorial, dapat digunakan untuk memodifikasi informasi baru dengan cara memberikan struktur baru pada informasi-informasi, (6) Teknik pemenggalan merupakan teknik mengingat pesan dengan cara memenggal pesan-pesan yang panjang.

Menurut Sriyono (2009) untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan agar pembelajarannya menarik, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Teknik-teknik itu antara lain sebagai berikut:

(1) Simak Ulang-Ucap

Teknik simak-ulang ucap digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa

dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman buyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, idiom, semboyan, kata-kata mutiara, dengan jelas dan intonasi yang tepat. Siswa menirukan. Teknik ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal.

(2) Identifikasi Kata Kunci

Untuk menyimak kalimat yang panjang siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti itu dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat.

(3) Parafrase

Guru menyiapkan sebuah puisi dan dibacakan atau diperdengarkan. Setelah menyimak siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi puisi tadi dengan kata-katanya sendiri.

(4) Merangkum

Guru menyiapkan bahan simakan yang cukup panjang. Materi itu disampaikan secara lisan kepada siswa dan siswa menyimak. Setelah selesai menyimak siswa disuruh membuat rangkuman.

(5) Identifikasi Kalimat Topik

Setiap paragraf dalam wacana minimal mengandung dua unsur yaitu kalimat topik kalimat pengembang. Posisi kalimat topik dapat di awal, tengah, dan akhir. Setelah menyimak paragraf siswa disuruh mencari kalimat topiknya.

(6) Menjawab Pertanyaan

Untuk memahami simakan yang agak panjang, guru dapat mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pemahaman siswa.

(7) Bisik Berantai

Suatu pesan dapat dilakukan secara berantai. Mulai dari guru membisikkan pesan kepada siswa pertama dan dilanjutkan kepada siswa berikutnya sampai siswa terakhir. Siswa terakhir harus mengucapkannya dengan nyaring. Tugas guru adalah menilai apakah yang dibisikkan tadi sudah sesuai atau belum. Jika belum sesuai, bisikan dapat diulangi, jika sudah sesuai bisikan dapat diganti dengan topik yang lain.

(8) Menyelesaikan Cerita

Guru memperdengarkan suatu cerita sampai selesai. Setelah cerita siswa tadi dan menggantikan dengan siswa lain yang bertugas menyelesaikan siswa selesai menyimak, guru menyuruh seseorang untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Sebelum selesai bercerita, guru menghentikan cerita kawannya, begitu seterusnya sehingga cerita itu berakhir seperti yang disimaknya.

2.2.7 Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Landasan teori meliputi pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng.

2.2.7.1 Pengertian Dongeng

Cerita rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara

lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008: 44).

Menurut Poerwadarminta (1984: 257) dongeng adalah cerita (terutama kejadian zaman dulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi benar). Asfandiyar (2007: 19) dongeng sering diidentifikasi sebagai suatu cerita bohong, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Ada juga yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan cerita yang tidak masuk akal. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral, dan juga menghibur.

2.2.7.2 Jenis-jenis Dongeng

Thompson (2008) menyatakan dongeng dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu: (1) Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia; (2) Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang; (3) Lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun menceritakannya; (4) Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan dan dongeng ini tidak mempunyai akhir.

Asfandiyar (2007: 85) mengemukakan jenis dongeng dibagi menjadi enam, yaitu: (a) Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat,

(b) Dongeng futuristik (modern) adalah dongeng yang menceritakan tentang sesuatu yang fantasi, misalnya tokohnya tiba-tiba menghilang, (c) dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak, (d) fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia, (e) dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah, dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan, (f) dongeng terapi adalah dongeng yang diperlukan bagi anak-anak yang sakit.

Suyatno (2008) mengemukakan dongeng dibagi dalam berbagai macam yaitu: (1) Fabel, (2) Legenda, (3) Mite, (4) Sage, (5) Epos, (6) Cerita Jenaka

Fabel atau dongeng binatang adalah cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang. Dalam fabel, binatang-binatang digambarkan memiliki sifat persis seperti manusia, misal bisa bercakap-cakap, tertawa, menangis dan sebagainya. Contoh fabel adalah Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.

Legenda adalah dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah, misalnya nama suatu tempat dan bentuk topografi suatu daerah, yaitu bentuk permukaan suatu daerah (berbukit, jurang dan sebagainya). Namun, peristiwa atau kejadian tersebut bercampur dengan unsur-unsur fantasi. Misalnya, Asal usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.

Mite (mitos) adalah cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral. Tempat terjadinya peristiwa dalam mite adalah di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal sekarang ini.

Sage adalah salah satu cerita yang mengandung unsur-unsur sejarah. Karena

unsur sejarah didominasi oleh unsur fantasi, unsur sejarah tersebut menjadi kabur dan tidak dapat dipercaya lagi sebagai fakta sejarah. Dilihat dari tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sage berkebalikan dengan dongeng. Jika dongeng tidak terkait oleh tempat dan waktu, tempat terjadi peristiwa dalam sage adalah di suatu tempat tertentu dan pada zaman tertentu. Ada kalanya sage menceritakan tentang roh-roh halus, ahli-ahli sihir, mengenai setan-setan, atau mengenai tokoh-tokoh historis (penyamun, pahlawan, dan sebagainya). Dalam sage selalu ada ketegangan antara dunia nyata dan dunia gaib yang biasanya manusia kalah dan roh-roh halus (tokoh dari dunia gaib) yang menang. Umumnya sage bersifat tragis, berbeda dengan dongeng yang bersifat optimis.

Cerita Jenaka adalah cerita dengan mengungkapkan hal-hal kocak atau lucu yang ada dalam diri tokoh-tokohnya. Kelucuan dalam cerita jenaka biasanya muncul karena kebodohan maupun kecerdikan si tokoh cerita. Dalam cerita jenaka biasanya ada tokoh yang selalu beruntung, tetapi juga ada tokoh yang selalu malang atau sial.

Cerita jenaka biasanya bersifat menghibur. Akan tetapi, sebagaimana umumnya sebuah dongeng, dalam cerita jenaka biasanya juga diselipkan pesan-pesan moral tertentu. Contoh cerita jenaka dalam sastra Melayu Lama antara lain adalah *Pak Pandir*, *Lebai malang*, dan *Pak belalang*.

Epos (epik) atau *wiracarita* adalah cerita tentang kepahlawanan suatu bangsa (wiracarita berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *wira* yang berarti pahlawan dan *carita* yang berarti cerita/kisah). Tokoh utama dalam epos adalah sosok yang gagah

berani dan pandai berperang.

Jenis dongeng yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah penelitian ini adalah dongeng biasa. Dongeng biasa ditokohi oleh manusia oleh manusia atau biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Dongeng yang disampaikan biasanya berisi pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya. Bahasa yang digunakan dalam dongeng biasa menggunakan bahasa yang tidak baku. Contoh dongeng biasa adalah dongeng Ande-Ande Lumut, Joko Tingkir, Malin Kundang, Bawang Merah-Bawang Putih.

2.2.7.3 Ciri-ciri dongeng

Menurut Rudyanto (2008) mengemukakan bahwa dongeng mempunyai enam ciri, yaitu: (1) Menggunakan alur yang sederhana, biasanya alur maju atau alur mundur; (2) Cerita singkat dan bergerak cepat; (3) Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci; (4) Ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan; (5) Terkadang pesan atau tema dituliskan dalam cerita; (6) Biasanya, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

Dari keenam ciri di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng biasanya menggunakan alur maju atau mundur dan ceritanya singkat. Karakter tokoh biasanya tersirat sehingga kita sendiri yang menguraikan secara rinci tokoh mana yang mempunyai sifat baik dan yang mempunyai sifat buruk. Pendahuluan sangat singkat karena hanya untuk mengawali saja, setelah itu langsung ke isi cerita. Dongeng

biasanya ditulis dengan bahasa kiasan.

2.2.8 Media Pembelajaran

Media refers to the delivery of information in intuitive, multi-sensory ways, through the integration of distinct media such as texts, graphics, computer animation, motion video, and sound.
(Enakrire dan Onyanania).

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut: media mengacu pada penyampaian informasi dalam intuitif, dengan berbagai cara yang multi-indra, melalui integrasi media yang berbeda seperti teks, grafis, animasi komputer, video gerak dan suara.

Kata “media” berasal dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi (Siddiq dkk 2008:10), sedangkan kata “pembelajaran” diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung, bahan belajar yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs (1986 dalam Asra 2007: 57), yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content book, films, videotapes, etc*”. Lebih lanjut Briggs (1986 dalam Asra 2007: 57), menyatakan bahwa media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”. Sedangkan mengenai efektifitas media,

Brown (1984 dalam Asra 2007: 57), menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- 2) Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
- 5) Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- 8) Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

2.2.8.1 Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar. Misalnya televisi, film, DVD, VCD dan sound slide. Menurut Djamarah dan Zain

(2010 dalam Rahmawati, 2007: 38) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Fungsi media ini untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Dengan menggunakan media audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Di samping itu media audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir, (2) Membuat pelajaran lebih menarik, (3) Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, (4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata, (5) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir, (6) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih efektif, efisien, dan beraneka ragam.

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio visual antara lain: (1) media ini tidak hanya disajikan dalam bentuk suara, tetapi juga didukung oleh gambar yang menarik perhatian siswa sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng, (2) dapat digunakan secara klasikal maupun kelompok, (3) dapat dipakai berulang-ulang.

Kekurangan pada media audio visual adalah: (1) harga relatif mahal sehingga sekolah-sekolah jarang ada yang mempunyai media audio visual, (2) persiapannya membutuhkan waktu yang lama sehingga memungkinkan guru enggan menggunakan media tersebut.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc*. Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu memudahkan siswa dalam memahami materi simakan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Media VCD mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Adapun perangkat keras dari VCD adalah *player* atas alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan, perangkat lunaknya adalah berupa kepingan *disk*, yang berisi data yaitu berita. Selain *player* dan kepingan *disk*, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut adalah menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran meyimak dongeng diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi mengidentifikasi unsur cerita ini benar-benar dikuasai siswa. Siswa menjadi mudah dalam menjelaskan tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat karena media ini tidak hanya suara, tetapi didukung oleh gambar sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, bervariasi dan menarik.

2.2.9 Pembelajaran Menyimak Menggunakan Audio Visual

Pembelajaran menyimak di sekolah dasar menggunakan media audio visual sangat penting, sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu. Sebelum dapat menggunakan media audio visual dengan baik dan tepat guna dalam kegiatan belajar mengajar, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
- 2) Mempersiapkan software dan hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
- 3) Pastikan software (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa.
- 4) Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
- 5) Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik.

Ketika akan mengajak siswa menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimak dongeng setelah memenuhi 5 langkah persiapan di atas, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu, memulai pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan

teknis pembelajaran hari ini. Kemudian memutar video dan mengarahkan siswa untuk menyimak.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran bahasa adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan siswa yang mendasar adalah keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah. Hal ini dikarenakan keterampilan menyimak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak juga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian keterampilan menyimak di sekolah dasar perlu ditingkatkan karena dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa akan memiliki dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang baik pula. Selain itu, siswa diharapkan akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SDN kemandungan 01 Kota Tegal belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor eksternal yaitu penggunaan media pembelajaran. Selama ini, media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya menyimak dari pembacaan teks yang dilakukan oleh guru. Hal ini

menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar menyimak, dan akhirnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan menyimak yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah di atas juga ditemukan dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas III SDN Kemandungan 01 Kota Tegal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam pendekatan, metode, media, teknik, dan strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran bahasa yang belum diterapkan di sekolah dasar yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*. Fungsi media ini untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Dengan media audio visual tersebut diharapkan siswa akan lebih terampil dalam menyimak dongeng dan memiliki keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, menulis, dan membaca). Selain itu pembelajaran menyimak dengan media audio

visual dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi mengidentifikasi unsur cerita ini benar-benar dikuasai siswa. Siswa menjadi mudah dalam menjelaskan tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat karena media ini tidak hanya suara, tetapi didukung gambar sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Pembelajaran menyimak dongeng dengan media audio visual terkesan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, siswa mudah memahami isi yang terkandung dalam dongeng dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain memberikan perbaikan pada prestasi siswa, penggunaan media audio visual dalam menyimak dongeng juga dapat memberikan dampak positif bagi guru yaitu dapat meningkatkan keterampilan guru yang berpengaruh pada perbaikan kualitas pembelajarn Bahasa Indonesia.

2.4 Hipotesis Tindakan

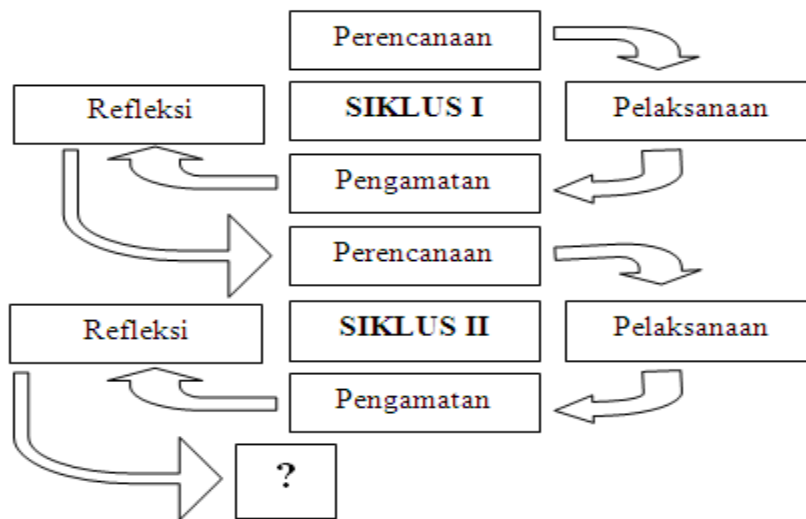
Dari latar belakang dan kajian pustaka di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2009: 16)

Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan siklus I,

merupakan upaya peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah diadakan refleksi diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk siklus II.

Siklus I bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan media audio visual setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009: 75). Dalam langkah perencanaan peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah, tujuan dan hipotesis tindakan. Untuk menguji hipotesis tindakan tersebut peneliti perlu menyusun rencana tindakan yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi pembelajaran, rencana pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes, lembar pengamatan dan sebagainya. Semua kegiatan yang akan dilakukan harus sudah

dirancang pada tahap ini. Semakin baik perencanaan yang dilakukan maka diharapkan hasil yang diperoleh juga akan semakin optimal.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009:18). Tindakan berupa siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Tindakan akan dilakukan setelah proposal diseminarkan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009: 19). Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sebagai guru. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Tegal dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*).

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009:19). Tahapan ini dimaksudkan

untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan tes formatif dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuannya membutuhkan waktu 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Uraian kegiatan siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses

pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak menggunakan media audio visual dengan langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual, (2) menyiapkan kaset dongeng yang akan diputar melalui VCD, (3) menyusun instrumen tes dan nontes yaitu lembar observasi dan performansi guru, (4) berkolaborasi dengan guru kelas III dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2.1.2 Pelaksanaan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang dongeng yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang dongeng. Tahap selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak dongeng melalui media audio visual. Disamping itu, guru juga menyampaikan manfaat pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa agar mulai dari awal pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu.

Pada tahap inti, guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak dongeng bawang merah bawang putih yang diputar lewat VCD. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa. Pertanyaannya mengenai nama-nama tokoh, watak, tokoh, latar cerita, tema, dan amanat. Selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara tukar menukar hasil pekerjaannya kepada teman.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru lain untuk membantu melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan menjadi lebih akurat. Pada kegiatan pengamatan, aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sebagai guru akan dijadikan fokus penelitian dari awal kegiatan hingga akhir pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengamati aktivitas siswa yaitu sikap siswa dalam berdoa dan mengucapkan salam, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada apersepsi, dan perhatian siswa

terhadap penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang materi pembelajaran, kemauan siswa berdiskusi, kerjasama siswa dalam kelompok, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, kegiatan siswa dalam menyimpulkan materi, kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi, dan sikap siswa dalam mengucapkan salam. Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi kepribadian sosial.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang diamati pada siklus I. Adapun hal-hal yang perlu dianalisis oleh peneliti misalnya menganalisis hasil aktivitas siswa dan guru pada siklus I, menganalisis hasil belajar siswa, menganalisis hasil performansi guru pada siklus I, dan melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh. Kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk merencanakan siklus II atau tindakan berikutnya guna mengatasi kekurangan dan meningkatkan hasil agar lebih baik pada siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Siklus II dapat dilaksanakan apabila hasil evaluasi siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan terjadi peningkatan kearah yang lebih baik.

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual, (2) menyiapkan kaset dongeng yang baru akan diputar melalui VCD, (3) menyusun perbaikan instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes pilihan ganda beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar performansi guru, dan (4) dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru kelas III dan teman sejawat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menyimak dongeng, serta peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti menanyakan keadaan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan kembali materi

yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menyimak. Peneliti memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng.

Pada tahap inti siklus II, peneliti hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I seperti: menjelaskan kembali pengertian dongeng, tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak dongeng yang berbeda yaitu Malin Kundang yang diputar lewat VCD. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa. Pertanyaannya mengenai nama-nama tokoh, watak tokoh, latar cerita, tema dan amanat. Selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan acara tukar menukar hasil pekerjaannya kepada teman.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.2.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan sesuai dengan rancangan pada siklus I, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sebagai guru. Saat melakukan pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kelas untuk mengamati performansi peneliti selaku guru.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kemandungan 01 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena karakteristik siswa kelas III SDN Terlangu 02 Brebes cenderung pasif keadaan ini dapat menghambat prestasi belajar siswa. Disamping itu ada kecenderungan hasil belajar siswa hanya mengukur ranah kognitif saja tidak memperhatikan ranah afektif dan psikomotor.

3.4 Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian tindakan kelas di SD Negeri Kemandungan 01 Tegal yang terletak di kelurahan Kemandungan kecamatan Tegal

Barat kota Tegal. SD Negeri Kemandungan berada tidak begitu jauh dari jalan raya sehingga bisa dibbilang letak SD cukup straregis.

Latar belakang dari orang tua siswa tidaklah sama. Orang tua siswa ada yang bekerja sebagai perantau di ibu kota, pedagang, dan ada yang bekerja sebagai PNS. Itulah salah satu penyebab yang menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama karena perhatian yang didapat siswa tidak sama. Hal yang melandasi peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Kemandungan karena peneliti pernah mengajar di SD Negeri Kemandungan 01 sewaktu PPL pada semester I. Oleh karena itu, akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah mengetahui latar belakang dari siswanya. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Abdurahman, Muhidin, dan Somantri 2011: 38). Setiap informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011: 38) adalah cara yang dapat digunakan

oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata (Riduwan 2010: 31-32).

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis secara deskriptif dan berbentuk bilangan. Dalam penelitian tindakan kelas data ini diperoleh melalui teknik tes yaitu dengan memberikan soal *pre test* sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, tes formatif di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua dan keempat pembelajaran.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap model pembelajaran (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berasal

dari data yang bersifat non tes berupa angket motivasi siswa, lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, dan data dokumen.

3.5.2.1 Siswa

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal. Penelitian ini akan dilakukan di kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal. Pada kelas III SD Negeri Kemandungan 01 kota Tegal terdapat 22 siswa dengan siswa laki-laki yang berjumlah 11 siswa dan 11 siswa perempuan yang berjumlah 11 siswa.

Data penelitian yang bersumber dari siswa berupa data tes dan nontes. Data tes diperoleh pada setiap akhir siklus. Data tes berupa data nilai hasil belajar siswa menyimak dongeng pada siklus I dan II. Data nontes diperoleh pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data nontes berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Tegal.

3.5.2.2 Guru

Data yang diperoleh juga dapat bersumber dari guru SD Negeri kemandungan tetapi tidak semua guru dapat dijadikan sebagai sumber data. Guru SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal yang dijadikan sumber data yakni Ibu Anita Septiana. Data penelitian yang bersumber dari guru yakni data performansi guru. Data performansi guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh ibu Anita Septiana. Pada pelaksanaan penelitian ini Ibu Anita Septiana berperan sebagai observer performansi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta kompetensi kepribadian dan sosial yang diukur dengan alat penilaian kompetensi guru (APKG) 1, 2, dan 3.

3.5.2.3 Data dokumen

Data yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diperoleh dari data dokumen. Data dokumen dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa, RPP, lembar kerja siswa, dan hasil foto maupun video kegiatan pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data/bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian. Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien baik dalam waktu, biaya dan tenaga perlu menggunakan teknik yang tepat. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.3.1 Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah pilihan ganda. Tes pilihan ganda dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir pertemuan pada setiap siklus I dan siklus II. Setelah tes pilihan ganda pada siklus I dianalisis, dari hasil analisis tersebut akan diketahui kelemahan siswa dalam menyimak dongeng. Hasil analisis tersebut dipakai sebagai dasar untuk menyusun rencana tes pada siklus II. Setelah hasil tes pilihan ganda pada siklus II dianalisis, hasil tes pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

Menurut Mursyid (2007) tes pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam tes pilihan ganda antara lain (1) pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi, (2) mengukur berbagai tingkatan kognitif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Dengan melihat kelebihan dari tes pilihan ganda maka tes pilihan ganda sangat cocok digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyimak dongeng. Karena dengan menggunakan tes pilihan ganda maka akan mempermudah guru mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap wacana yang diperdengarkan, sehingga tujuan dari tes pilihan ganda yaitu untuk mengukur keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.5.3.2 Nontes

Dalam teknik non tes digunakan 2 macam teknik, yaitu observasi, dan

dokumentasi. Teknik pertama yaitu observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009:127). Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku siswa maupun guru selama proses pembelajaran apakah aktif dan bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok atau tidak. Observasi terhadap siswa tersebut diamati dengan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui performansi guru selama proses pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio visual. Observasi guru dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan instrumen berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG 1 untuk menilai RPP, APKG 2 untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan APKG 3 untuk menilai kompetensi kepribadian dan sosial.

Teknik kedua yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini berupa pengumpulan data tentang: nama siswa, nomor induk siswa, dan hasil belajar. Selain itu dokumentasi dapat dilakukan dengan pengambilan gambar berupa foto dan video dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan proses pembelajaran sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh maka langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh. Uraian mengenai Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dapat dibaca pada uraian sebagai berikut:

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai akhir hasil belajar individual, hasil belajar rata-rata kelas, dan persentase tuntas belajar klasikal.

3.6.1.1 Menentukan Nilai Akhir Belajar Individual

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang diadakan disetiap akhir pertemuan siklus. Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa dapat digunakan rumus berikut:

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

S_P = Skor Perolehan

S_M = Skor Maksimal (BSNP 2007: 25)

3.6.1.2 Menentukan Hasil Belajar Rata-Rata Kelas

Untuk menentukan rata-rata kelas dapat digunakan rumus berikut:

$$N_R = \frac{\sum N_A}{S_N}$$

Keterangan:

N_R = Nilai Rata-rata

N_A = Nilai Akhir

S_N = Jumlah Siswa (Poerwanti 2008: 6-25)

3.6.1.3 Menentukan Persentase Tuntas Belajar Klasikal

Untuk menentukan presentase tuntas belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini yakni data hasil observasi aktivitas belajar

siswa dan data hasil observasi performansi guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk mendapatkan data kualitatif maka digunakan teknik nontes yang berupa lembar observasi. Data kualitatif dikuantifikasi sehingga menjadi data yang berupa angka-angka. Rumus-rumus yang akan digunakan untuk mengkuantifikasi data kualitatif meliputi:

3.6.2.1 Mengukur Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan analisis pada lembar observasi aktivitas siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor maksimal}}$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99	Sedang
0%-24,99%	Rendah

(Yonny dkk 2010: 175)

3.6.2.2 Mengukur Aktivitas/ Performansi Guru.

Untuk mengukur aktivitas/ performansi guru dilakukan dengan cara menentukan nilai akhir yaitu skor APKG 1, APKG 2, dan APKG 3. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing lembar APKG 1, 2 dan 3 tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Satu deskriptor yang tampak

mendapat skor 1, sehingga skor maksimal tiap aspek yaitu 4. Sebelum dapat menentukan nilai akhirnya, skor perolehan dari APKG 1, 2 dan 3 ditransfer ke nilai atau dilakukan konversi skor dan nilai terlebih dulu menurut tabel berikut:

Tabel 3.2 Konversi skor dan nilai APKG 1

Skor	Nilai		Skor	Nilai
1	3		17	53,125
2	6,25		18	56,25
3	9,375		19	59,375
4	12,5		20	62,5
5	15,625		21	65,625
6	18,75		22	68,75
7	21,875		23	71,875
8	25		24	75
9	28,125		25	78,125
10	31,25		26	81,25
11	34,375		27	84,375
12	37,5		28	87,5
13	40,625		29	90,625
14	43,75		30	93,75
15	46,875		31	96,875
16	50		32	100

Tabel 3.3 Konversi skor dan nilai APKG 2 dan APKG 3

Skor	Nilai		Skor	Nilai
1	2,5		21	52,5
2	5		22	55
3	7,5		23	57,5
4	10		24	60
5	12,5		25	62,5
6	15		26	65
7	17,5		27	67,5
8	20		28	70
9	22,5		29	72,5
10	25		30	75
11	27,5		31	77,5
12	30		32	80
13	32,5		33	82,5

14	35		34	85
15	37,5		35	87,5
16	40		36	90
17	42,5		37	92,5
18	45		38	95
19	47,5		39	97,5
20	50		40	100

Untuk persyaratan lulus performansi guru: APKG 1 skor terendah 23; APKG 2 skor terendah 28,4; APKG 3 skor terendah 28,4. Nilai akhir APKG minimal 71.

Setelah dikonversi ke nilai barulah dianalisis ke rumus berikut:

$$NA = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1

N2 : Nilai APKG 2

N3 : Nilai APKG 3

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan performansi guru, seperti berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Performansi Guru

Nilai	Huruf
> 85 – 100	A
> 80 – 85	AB
> 70 – 80	B
> 65 – 70	BC
> 60 – 65	C

> 55 – 60	CD
> 50 – 55	D
< 50	E

(Pedoman akademik UNNES 2008: 49)

3.7 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak dongeng menggunakan media audio visual pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal dikatakan berhasil jika hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru meningkat kearah yang lebih baik, adapun kriterianya sebagai berikut:

3.7.1 Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Kriteria tercapainya hasil belajar apabila siswa tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 67 , sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal. Kemudian persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan memperoleh nilai belajar ≥ 67 . Adapun nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya memperoleh nilai 67.

3.7.2 Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa ketika belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut ada kriteria yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. kriteria aktivitas siswa yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal minimal 75% (sangat tinggi).

3.7.3 Performansi guru

Performansi peneliti sebagai guru yang diukur dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG 1 untuk menilai RPP, APKG 2 untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan APKG 3 untuk menilai kompetensi kepribadian dan sosial minimal memperoleh skor terendah 23; 28,4; 28,4. Kemudian skor ketiga APKG tersebut diolah sedemikian rupa sesuai rumus dengan hasil nilai akhir performansi peneliti sebagai guru minimal memperoleh nilai 71 (baik).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal selama kurang lebih satu bulan memperoleh hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes pada setiap siklusnya. Hasil tes pada setiap akhir pertemuan pembelajaran berdasarkan nilai tes formatif yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Penilaian nontes berupa data observasi performansi guru dan data observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh teman guru yang ditunjuk sebagai observer, serta data dokumentasi. Hasil penelitian dari setiap siklus diuraikan secara rinci di bawah ini.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012. Data yang diambil dari siklus I berupa hasil penilaian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan terhadap performansi peneliti dalam pembelajaran, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil tes formatif I.

Berikut ini pembahasan dari deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I

meliputi paparan hasil belajar siswa , data hasil observasi aktivitas belajar siswa, data hasil observasi performansi guru, refleksi siklus I, dan revisi yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus II.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengadakan kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari *pre test* ini nantinya dijadikan sebagai skor pembandingan kemampuan siswa sebelum diadakan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran menggunakan media audio visual. Ringkasan hasil belajar menyimak dongeng anak kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal pada siklus I dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Data Hasil Belajar Menyimak Dongeng pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	F	Jumlah	%	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	0	0	0	$\frac{1430}{22} = 65$
2	70-84	Baik	11	780	50%	
3	56-69	Cukup	7	440	32%	
4	0-55	Kurang	4	210	18%	
Jumlah			22	1430	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa siswa secara klasikal mendapatkan nilai sebanyak 1430 dengan nilai rata-rata kelas 65. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang 85-100 yakni sebanyak 0 siswa atau 0% siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan

rentang nilai 70-84 yakni sebanyak 11 siswa atau 50% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 yakni 7 siswa atau 32% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 0-55 dengan kategori kurang yakni sebanyak 4 siswa atau 18% siswa. Data selengkapnya mengenai hasil belajar menyimak dongeng pada *pre test* dapat dibaca pada lampiran 2.

Berdasarkan perolehan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat 11 siswa atau 50% siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 siswa atau 50% siswa. Berdasarkan perolehan tersebut, pembelajaran menyimak dongeng pada *pre test* dapat dikatakan belum memenuhi harapan. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi kriteria yang ditentukan yakni untuk persentase ketuntasan belajar klasikal 70% dan rata-rata kelas minimal 67.

Dari hasil *pre test* di atas kemudian dibandingkan dengan nilai hasil belajar siklus I. Hasil belajar siklus I diperoleh melalui skor tes formatif. Pada siklus I menyimak cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih* yang diputar melalui VCD (*Video Compact Disk*), dengan durasi waktu 30 menit. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda yang isinya aspek pemahaman (11 soal), aspek ingatan (7 soal), dan aspek penerapan (2 soal) dapat dilihat pada lampiran 3. Tujuan dari pemberian soal tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang mereka simak. Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar. Ringkasan hasil belajar menyimak dongeng anak kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal pada siklus I dapat dibaca

pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Ringkasan Data Hasil Belajar Menyimak dongeng pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	F	Jumlah	%	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	1	85	5%	$\frac{1630}{22} = 74,09$
2	70-84	Baik	15	1165	68%	
3	56-69	Cukup	6	380	27%	
4	0-55	Kurang	0	0	0%	
Jumlah			22	1630	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa siswa secara klasikal mendapatkan nilai sebanyak 1630 dengan nilai rata-rata kelas 74,09. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang 85-100 yakni sebanyak 1 siswa atau 5% siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 yakni sebanyak 15 siswa atau 68% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 yakni 6 siswa atau 27% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 0-55 dengan kategori kurang yakni sebanyak 0 siswa atau 0% siswa. Data selengkapnya mengenai hasil belajar menyimak dongeng pada siklus I dapat dibaca pada lampiran 10.

Berdasarkan perolehan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat 16 siswa atau 72,73% siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 27,27% siswa. Berdasarkan perolehan tersebut, pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yakni untuk persentase ketuntasan belajar klasikal 70% dan rata-rata kelas minimal 67.

Ketuntasan belajar klasikal juga terjadi peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram 4.2.

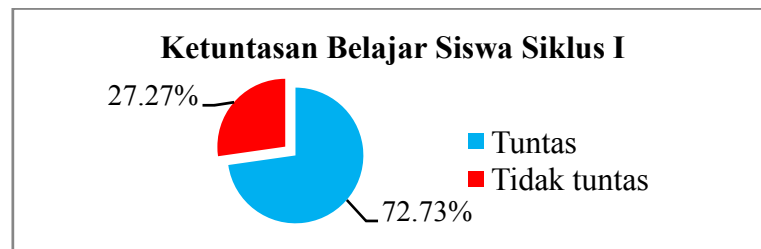


Diagram 4.1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Diagram 4.2 menunjukkan persentase siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu 16 siswa atau 72,73% siswa. Siswa yang tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai kurang dari 67 sebanyak 6 siswa atau 27,27% siswa.

4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa, maka digunakan teknik nontes yakni melalui observasi. Aspek-aspek yang diamati meliputi: (1) siswa berdoa dan mengucapkan salam, (2) siswa aktif menjawab pertanyaan guru pada apersepsi, (3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, (4) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, (5) kemauan siswa

berdiskusi, (6) kerjasama siswa dalam kelompok, (7) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, (8) siswa menyimpulkan materi, (9) kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi, (10) siswa mengucapkan salam. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dibaca pada tabel 4.3 sedangkan data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 11, 12, dan 13

Tabel 4.3. Ringkasan Data hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Persentase Keaktifan Siswa
1	31-40	8	258	36%	$PK = \frac{630}{880} \times 100\%$ $= 71,59\%$
2	21-30	14	372	64%	
3	11-20	0	0	0	
4	1-10	0	0	0	
Jumlah		22	630	100%	
Kriteria					Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa secara klasikal mendapat skor sebanyak 630 dan persentase keaktifan siswa sebesar 71,59% dengan kriteria tinggi. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 31-40 yaitu sebanyak 8 dari 22 siswa atau sebesar 36% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 21-30 yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 64% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 11-20 yaitu sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 1-10 yaitu sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I belum berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Persentase keaktifan siswa pada siklus I yakni sebesar 71,59% belum mencapai kriteria keaktifan siswa yang ditentukan yakni minimal 75%.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, observasi juga dilakukan terhadap performansi guru. Observasi aktivitas guru pada siklus I mulai dari awal sampai akhir pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Observasi yang dilakukan difokuskan pada kompetensi guru dalam menyusun RPP, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kompetensi guru dalam kepribadian dan sosial. Ringkasan hasil observasi performansi guru pada siklus I dapat dibaca pada tabel 4.4 sedangkan data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 14, 15, dan 16.

Tabel 4.4. Hasil Performansi Guru Siklus I

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	26	81,25	79
	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	31	77,5	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	31	77.5	
2	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	27	84.375	83,25
	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	34	85	
	Kemampuan	31	77.5	

	guru dalam kepribadian dan sosial			
Rata-rata	$\frac{79 + 83,25}{2} = 81,13$			
Kategori	AB			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui aktivitas peneliti dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 79 menjadi 83,25 dan nilai akhir performansi guru pada siklus I adalah 81,13 dengan kategori AB. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada kemampuan guru menyusun RPP yaitu dari 81,25 menjadi 84,375. Sedangkan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai 77,5 meningkat menjadi 85. Namun pada kompetensi kepribadian dan sosial guru baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua nilai yang diperoleh tetap yaitu 77,5. Hal ini dikarenakan untuk menilai kepribadian seseorang tidak semudah yang dibayangkan. Terkadang sesuatu yang dilihat bisa saja tidak sesuai dengan karakter orang tersebut, sehingga perlu kehati-hatian dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan sosial.

4.1.1.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu 74,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 67. Nilai rata-rata hasil belajar

siswa sebesar 67 adalah nilai KKM SD Negeri Kemandungan 01 Tegal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Siswa yang mendapatkan nilai < 67 dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau sekitar 27,27%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 67 dinyatakan tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau 72,73%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal 72,73%, sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan karena siswa 100% hadir.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Hanya saja pada aspek kemauan siswa berdiskusi kurang baik, karena masih banyak siswa yang tidak mau berdiskusi. Selain itu, dalam bekerjasama dengan kelompoknya masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama.

Hasil observasi performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diatas 75 (B). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial. Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada kemampuan guru dalam menyusun RPP pertemuan pertama mencapai 81,25, nilai performansi guru pada kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama mencapai 77,5. Sedangkan nilai performansi guru pada kemampuan kepribadian dan sosial guru pertemuan pertama mencapai 77,5. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan pertama yaitu 79. Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 .

Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada kemampuan guru menyusun RPP pertemuan kedua mencapai 84,4. Nilai performansi guru pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua mencapai 85. Sedangkan nilai performansi guru pada kemampuan kepribadian dan sosial guru pertemuan kedua mencapai 77,5. Nilai akhir performansi guru pada pertemuan kedua yaitu 83,25. Rata-rata nilai performansi guru siklus I pada pertemuan pertama dan kedua 81,13, sehingga performansi guru mendapatkan nilai AB.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng melalui media audio visual yang dilakukan oleh guru sudah baik. Ada satu indikator keberhasilan yang belum tercapai yaitu aktivitas siswa. Pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya pada guru dan kemauan siswa untuk berdiskusi masih kurang. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan dalam siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan dan indikator keberhasilan yang sudah tercapai dapat lebih meningkat lagi.

4.1.1.4 Revisi

Rata-rata nilai hasil tes formatif pada siklus I yang telah diperoleh siswa sebesar 74,09. Dengan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 67 . Siswa yang mendapat nilai ≥ 67 ada 16 siswa dari 22 siswa, dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,23%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal 72,73%,

sehingga melebihi dari target yang ditentukan.

Pada aktivitas belajar siswa, hasil observasi pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, karena yang didapatkan dari siklus I hanya 71,59%. Kemauan siswa berdiskusi kurang baik karena masih ada siswa yang tidak mau untuk berdiskusi. Selain itu, dalam bekerjasama dengan kelompoknya masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu apabila dia ingin bertanya dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa, agar aktivitas belajar mereka pada siklus II dapat lebih meningkat daripada siklus I.

Pada performansi guru, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan media audio visual sudah cukup baik, dengan adanya peningkatan nilai pada pertemuan pertama dan kedua yaitu dari 79 menjadi 83,25. Namun guru perlu meningkatkan lagi performansinya pada siklus II.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2012. Pada siklus II siswa menyimak dongeng yang berjudul Malin Kundang. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda untuk

mengetahui pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disimak. Data yang diambil dari siklus II berupa hasil penilaian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan terhadap performansi peneliti dalam pembelajaran, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil tes formatif I.

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada penggunaan media audio visual, maka pada siklus II diadakan diupayakan ada peningkatan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pada siklus II pemerolehan data hasil belajar juga diperoleh melalui tes formatif yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran. Ringkasan hasil belajar menyimak dongeng pada siklus II dapat dibaca pada tabel 4.5 sedangkan data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 21.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Hasil Belajar Menyimak Dongeng pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	F	Jumlah	%	Rata-rata
1	85-100	Sangat Baik	14	1220	64%	$\frac{1830}{22}$ 83,18
2	70-84	Baik	8	610	36%	
3	56-69	Cukup	0	0	0	
4	0-55	Kurang	0	0	0	
Jumlah			22	1830	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa siswa secara klasikal mendapatkan nilai sebanyak 1830 dengan nilai rata-rata kelas 83,18. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang 85-100 yakni sebanyak

14 siswa atau 64% siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 yakni sebanyak 8 siswa atau 36% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 yakni 0 siswa atau 0% siswa. Siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 0-55 dengan kategori kurang yakni sebanyak 0 siswa atau 0% siswa.

Berdasarkan perolehan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat 20 siswa atau 100% siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 0 siswa atau 0% siswa. Berdasarkan perolehan tersebut, pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II berhasil. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang ditentukan yakni untuk persentase ketuntasan belajar klasikal 70% dan rata-rata kelas minimal 67.

Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat pada siklus II. Siswa yang tidak tuntas belajar juga berkurang dari siklus I siswa yang tidak tuntas mencapai 6 siswa, kemudian pada siklus II menjadi tuntas semua. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram 4.5.

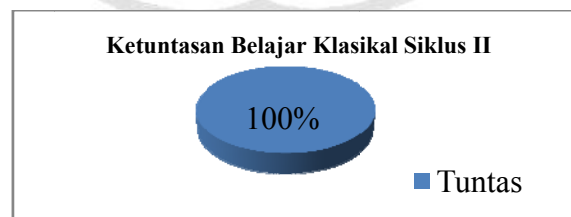


Diagram 4.2. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa, maka digunakan teknik nontes yakni melalui observasi. Aspek-aspek yang diamati meliputi: (1) siswa berdoa dan mengucapkan salam, (2) siswa aktif menjawab pertanyaan guru pada apersepsi, (3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, (4) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, (5) kemauan siswa berdiskusi, (6) kerjasama siswa dalam kelompok, (7) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, (8) siswa menyimpulkan materi, (9) kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi, (10) siswa mengucapkan salam. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dibaca pada tabel 4.3 sedangkan data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 22, 23, dan 24.

Tabel 4.6. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Persentase Keaktifan Siswa
1	31-40	22	767	100%	$PK = \frac{767}{880} \times 100\%$ $= 87,16\%$
2	21-30	0	0	0	
3	11-20	0	0	0	
4	1-10	0	0	0	
Jumlah		22	767	100%	
Kriteria					Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa secara klasikal mendapat skor sebanyak 767 dan persentase keaktifan siswa sebesar 87,16% dengan kriteria sangat tinggi. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 31-40 yaitu sebanyak 22

dari 22 siswa atau sebesar 100% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 21-30 yaitu sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 11-20 yaitu sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa. Siswa yang mendapat skor dengan rentang 1-10 yaitu sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Persentase keaktifan siswa pada siklus II yakni sebesar 87,16% sudah mencapai kriteria keaktifan siswa yang ditentukan yakni minimal 75%.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, observasi juga dilakukan terhadap performansi guru. Observasi aktivitas guru pada siklus II mulai dari awal sampai akhir pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Observasi yang dilakukan difokuskan pada kompetensi guru dalam menyusun RPP, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kompetensi guru dalam kepribadian dan sosial. Ringkasan hasil observasi performansi guru pada siklus II dapat dibaca pada tabel 4.7 sedangkan data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 25, 26, dan 27.

Tabel 4.7. Hasil Performansi Guru Siklus II

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	29	90,625	86,25
	Kemampua guru dalam	34	85	

	pelaksanaan pembelajaran			
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	32	80	
2	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	29	90,625	87,75
	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	35	87,5	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	33	82,5	
Rata-rata	$\frac{86,25 + 87,75}{2} = 87$			
Kategori	A			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui aktivitas peneliti dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 86,25 menjadi 87,75 dan nilai akhir performansi guru pada siklus II adalah 87 dengan kategori A. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi oleh rekan guru pada kemampuan guru menyusun RPP yaitu dari 90,625. Sedangkan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai 85 meningkat menjadi 87,5. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi menyimak dongeng sudah menunjukkan adanya perbaikan dari pada siklus I. Begitu pula dengan kompetensi kepribadian dan sosial baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua nilai yang diperoleh 80 meningkat menjadi 82,5. Nilai pada paparan di atas dapat

disimpulkan bahwa performansi guru pada siklus II sudah memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan minimal 75.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Indikator keberhasilan untuk rata-rata hasil belajar adalah sebesar 67. Rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 83,18. Rata-rata ini sudah jauh di atas indikator keberhasilan yang ditentukan dan meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan belajar klasikal juga sudah memenuhi indikator keberhasilan. Di dalam indikator keberhasilan disebutkan bahwa ketuntasan belajar klasikal harus mencapai 70%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal 100% atau tuntas semua.

Persentase kehadiran siswa juga sudah di atas indikator keberhasilan karena siswa yang hadir pada siklus II mencapai 100%. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik.

Performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II juga dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi performansi guru pada melaksanakan pembelajaran siklus II. Nilai performansi guru yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 86,25 dan meningkat menjadi 87,75 pada pertemuan kedua. Artinya terjadi peningkatan nilai performansi guru sebesar 1,5. Rata-rata nilai performansi guru pada siklus II 87, sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng menggunakan

media audio visual yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup sampai dua siklus.

4.1.2.4 Revisi

Dalam siklus II ini hasil rata-rata nilai, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas belajar klasikal, dan performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan hasil tersebut tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 83,18 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%.

Hasil observasi yang dilakukan observer pada siklus II diperoleh bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio visual, guru telah melaksanakan lebih baik dari pada siklus I. Dalam menjelaskan teknik pembelajaran lebih jelas sehingga perhatian siswa lebih terarah pada penjelasan guru, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 85,37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa berhasil untuk mencapai skor rata-rata aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$.

Untuk performansi guru pada siklus II ini mendapatkan nilai sebesar 87 yang berada dalam kategori A, sehingga ada peningkatan dari performansi guru siklus I sebesar 5,87.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyimak dongeng di kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tagal telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei sampai 19 Mei 2012. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai aktivitas siswa, hasil belajar serta performansi guru. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus. Data aktivitas belajar siswa dan performansi guru diperoleh dari observasi selama pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pemaknaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan II peneliti mengadakan *pre test*. Melalui *pre test* diketahui dari

22 siswa, sebanyak 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan yang mendapat nilai ≥ 67 (KKM) hanya 11 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa selama *pre test* ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 65.

Pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas belajar atau 72,73% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,09. Nilai rata-rata kelas sudah cukup baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 67 . Pada siklus II meningkat sebanyak 22 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Nilai rata-rata kelas mencapai 83,18. Hal ini dapat diartikan bahwa perolehan hasil penelitian pada siklus II termasuk kategori baik pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sedangkan hasil peningkatan rata-rata kelas sebesar 9,09% dan ketuntasan belajar sebesar 27,27%, sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram yang meliputi hasil *pre test*, siklus I dan siklus II. Adapun diagram peningkatan hasil belajar sebagai berikut.

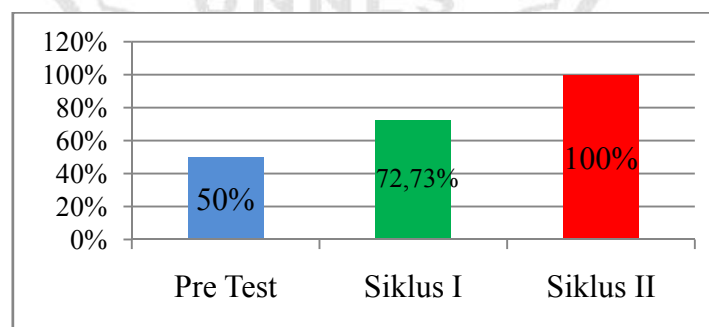


Diagram 4.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4.2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng sudah baik. Persentase kehadiran siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dan siklus II mencapai 100%, hal ini menunjukkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual. Kehadiran siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena pada indikator keberhasilan kehadiran siswa minimal 70%. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran keterampilan menyimak dongeng untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I sudah cukup baik, karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya, tidak mau bekerja sama dengan temannya, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II sudah baik, hal ini dibuktikan dengan siswa terlihat aktif, senang, tertarik, mau, bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

4.2.1.3 Performansi Guru

Hasil observasi performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diatas 75 (B). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP,

pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial. Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada pembuatan RPP pertemuan 1 mencapai 81,25, nilai performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 mencapai 77,5. Sedangkan nilai performansi guru pada kepribadian dan sosial pertemuan 1 mencapai 77,5. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 79. Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 .

Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada pembuatan RPP pertemuan 2 mencapai 84,4. Nilai performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 mencapai 8,5. Sedangkan nilai performansi guru pada kepribadian dan sosial pertemuan 2 mencapai 77,5. Nilai akhir performansi guru pada pertemuan 2 yaitu 83,25. Rata-rata nilai performansi guru pada siklus I 81,13, sehingga performansi guru mendapatkan nilai AB.

Hasil observasi performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diatas 75 (B). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial. Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada kemampuan guru menyusun RPP pertemuan 1 mencapai 90,6, nilai performansi guru pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pertemuan 1 mencapai 85. Sedangkan nilai performansi guru pada kepribadian dan sosial pertemuan 1 mencapai 80. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 86,25. Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 .

Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada pembuatan

RPP pertemuan 2 mencapai 90,6. Nilai performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 mencapai 87,5. Sedangkan nilai performansi guru pada kepribadian dan sosial pertemuan 2 mencapai 82,5. Nilai akhir performansi guru pada pertemuan 2 yaitu 87,75 Rata-rata nilai performansi guru pada siklus II 87, sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng menggunakan media audio visual yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup sampai dua siklus.

4.2.2 Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi hasil pembelajaran yang melalui penggunaan media audio visual pada keterampilan menyimak dongeng. Implikasi hasil pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah:

4.2.2.1 Bagi Siswa

Dengan menggunakan media audio visual pada keterampilan menyimak dongeng pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat belajar dalam suasana yang tenang. Siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk keterampilan

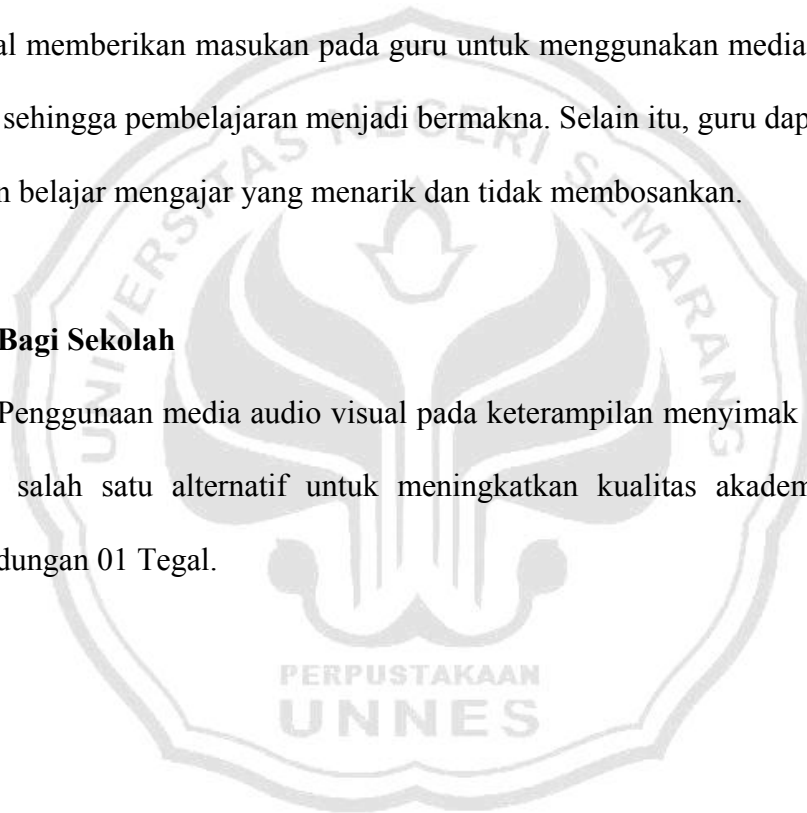
menyimak dongeng. Pada umumnya keterampilan menyimak dongeng dilakukan dengan metode ceramah atau siswa hanya membaca sebuah teks.

4.2.2.2 Bagi Guru

Penerapan media audio visual pada siswa kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Tegal memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media audio visual pada keterampilan menyimak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik SD Negeri Kemandungan 01 Tegal.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual telah berhasil meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak dongeng pada siswa kelas 3 SD Negeri Kemandungan 01 kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

(1) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre test* yang mencapai 65 dengan ketuntasan belajar klasikal 50%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I yang mencapai 74,09 meningkat pada siklus II menjadi 83,13 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 72,73% menjadi 100%.

(2) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa selama proses

pembelajaran pada siklus I yang mencapai 74,32% meningkat pada siklus II menjadi 85,37% dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar yang sangat tinggi.

(3) Peningkatan Performansi Guru

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran menyimak audio visual di kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Tegal dapat meningkatkan performansi guru. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam kepribadian dan sosial. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 dan 3 telah memenuhi syarat lulus dengan perolehan nilai akhir pada siklus I yang mencapai 81,13 meningkat pada siklus II menjadi 87.

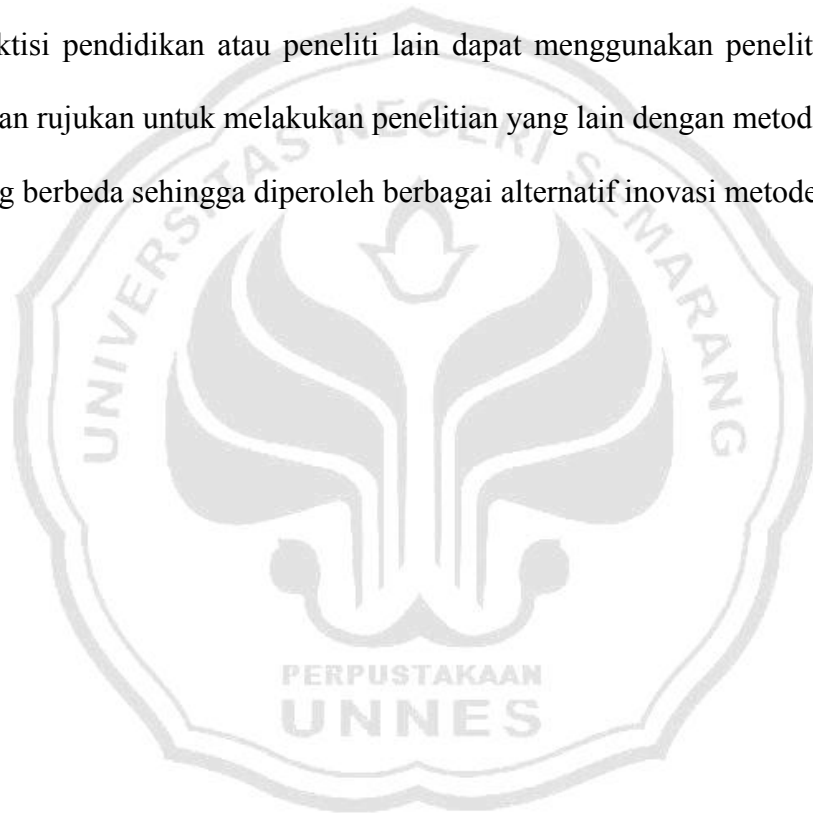
5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Guru kelas 3 sekolah dasar hendaknya dapat menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng.
- (2) Guru kelas 3 sekolah dasar hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media audio visual

untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng.

- (3) Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, motivasi, sarana dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas.
- (4) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi metode pembelajaran.



Lampiran 1

**Tabel Daftar Nama Siswa Kelas III SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin
			L/P
1	1042	Daru Purno P	L
2	1046	Muh Mustofa	L
3	1106	Fitri Diyanti	P
4	1127	Adam Zain	L
5	1128	Agil Maulana R	L
6	1129	Aidir Mefha	L
7	1130	Ainun Anindita	P
8	1132	Almira Damayanti	P
9	1133	Danu Resdianto	L
10	1134	Devi Anggraeni	P
11	1136	Dwi Ayu W	P
12	1138	Fachrulnisa	P
13	1139	Muara Syahdewa	L
14	1140	Naufal Khanafi	L
15	1142	Neriza Helmaya L	P
16	1143	Rizki Bagus M	L
17	1145	Muh Sahrul Alam	L
18	1147	Syifa Qalbiyah	P
19	1150	Ferita Arzeti P	P
20	1151	Purti Nabila N	P
21	1168	Arien Larasati	P
22	1169	Meriska Intan	P

Mengetahui,
Guru Kelas III

Peneliti

Anita septiana
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 2

Data Hasil Belajar Pre Test

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
		L/P		
1	Daru Purno P	L	50	Tidak Tuntas
2	Muh Mustofa	L	55	Tidak Tuntas
3	Fitri Diyanti	P	70	Tuntas
4	Adam Zain	L	70	Tuntas
5	Agil Maulana R	L	50	Tidak Tuntas
6	Aidir Mefha	L	70	Tuntas
7	Ainun Anindita	P	70	Tuntas
8	Almira D	P	65	Tidak Tuntas
9	Danu Resdianto	L	70	Tuntas
10	Devi Anggraeni	P	75	Tuntas
11	Dwi Ayu W	P	75	Tuntas
12	Fachrulnisa	P	70	Tuntas
13	Muara S	L	70	Tuntas
14	Naufal Khanafi	L	70	Tuntas
15	Neriza Helmaya	P	60	Tidak Tuntas
16	Rizki Bagus M	L	55	Tidak Tuntas
17	Muh Sahrul	L	65	Tidak Tuntas
18	Syifa Qalbiyah	P	65	Tidak Tuntas
19	Ferita Arzeti P	P	65	Tidak Tuntas
20	Purti Nabila N	P	60	Tidak Tuntas
21	Arien Larasati	P	60	Tidak Tuntas
22	Meriska Intan	P	70	Tuntas
Jumlah			1430	
Nilai Rata-rata			65	
Jumlah siswa tuntas belajar = 11				
persentase siswa tuntas belajar = $(11/22) \times 100 = 50\%$				
Jumlah siswa tidak tuntas belajar = 11				
persentase siswa tidak tuntas belajar = $(11/22) \times 100 = 50\%$				

Mengetahui,
Guru Kelas III

Peneliti

Anita septiana
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 3

SILABUS

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : III/2

STANDAR KOMPETENSI : 1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/BahanBelajar
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, karakter tokoh, tema, latar, amanat)	Cerita Rakyat	1) Mendengarkan cerita rakyat. 2) Mendaftar nama-nama cerita yang didengar. 3) Mencatat latar dan amanat cerita rakyat yang didengar. 4) Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.	1) Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat. 2) Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita. 3) Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat. 4) Siswa dapat memberikan tanggapan isi cerita	Jenis: Tertulis Unjuk kerja melakukan diskusi dan praktik	10 jp	1) Kaset/CD berisi cerita rakyat 2) Buku Bahasa Indonesia kelas III 3) Buku penunjang yang relevan

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****Nama Sekolah** : SDN Kemandungan 01 Kota Tegal**Kelas / Semester** : 3 / 2**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia**Materi Pokok** : Menyimak Dongeng**A. Standar Kompetensi:**

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, karakter tokoh, tema, latar, amanat).

C. Indikator:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifatnya
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
3. Menentukan tema cerita.
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng dan jenis dongeng.
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dongeng.
3. Setelah melihat dan menyimak video dongeng, siswa dapat menjelaskan tokoh, perwatakan, dan latar cerita.
4. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pembelajaran:

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut. Unsur-unsur dongeng sebagai berikut:

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
 - a. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - b. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - c. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.

2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.
4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabharata.
6. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak Dongeng

1. Mendengarkan, dalam tahap ini siswa baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng.
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi dongeng.
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi dongeng, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam dongeng.
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi dongeng.

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam
 - c. Guru melakukan presensi siswa
 - d. Guru melakukan apersepsi/motivasi yang berkaitan dengan materi
 - 1) Apakah anak-anak pernah mendengarkan dongeng?
 - 2) Dongeng apa yang anak-anak dengar?
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)
 - a) Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, karakter tokoh, latar, tema dan amanat melalui tanya jawab dan ceramah
 - 2) Sesuai pengarahan dari guru, siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.
 - b) Elaborasi
 - 1) Siswa bersama guru bertanya jawab seputar materi yang berkaitan dengan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.
 - 2) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) setelah membaca petunjuk cara menyelesaikannya.
 - 3) Siswa secara kelompok mengerjakan soal-soal latihan.
 - 4) Siswa bersama guru membahas lembar kerja siswa.
 - c) Konfirmasi
 - 1) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.

- 2) Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Guru memotivasi belajar siswa.
 - c. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mencari 2 jenis dongeng.
 - d. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II (3x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam
 - c. Guru melakukan presensi siswa
 - d. Guru mengadakan apersepsi/motivasi
Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - a) Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan tahap-tahap menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual melalui ceramah.
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menyimak dongeng.
 - 3) Guru memutar kaset dongeng yang berjudul "Bawang Merah dan Bawang Putih".
 - 4) Guru bersama siswa mendengarkan dan melihat dongeng yang diputar oleh guru melalui VCD.

- 5) Sesuai pengarahan dari guru, siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.

b) Elaborasi

- 1) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) setelah membaca petunjuk cara menyelesaikannya.
- 2) Siswa secara kelompok mengerjakan soal-soal latihan.
- 3) Siswa bersama guru membahas lembar kerja siswa.

c) Konfirmasi

- 1) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas.
- 2) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir (\pm 35 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Guru memberikan tes formatif kepada siswa.
- d. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil tes dengan cara menukarkan kepada teman.
- e. Guru menganalisis nilai.
- f. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

1. Sumber Pembelajaran :

- a. Silabus kelas III
- b. Machmud, dkk. 2004. Bahasa dan Sastra Indonesia. Klaten : Sahabat.

2. Media Pembelajaran :

- a. Video Compact disc

I. Penilaian :

1. Penilaian Proses

Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)

2. Penilaian Hasil

- a. Teknik tes : tes tertulis
- b. Bentuk tes : pilihan ganda (terlampir)

3. Kriteria Penilaian

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Tegal, Mei 2012

Guru Kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
19650930 198803 2 011

Suharmani
1402408017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suciati, S.Pd

19571106 197701 2 006

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I

Nama Sekolah : SDN Kemandungan 01 Kota Tegal
Materi : Menyimak Dongeng
Kelas/ Semester : 3 (tiga)/2 (dua)

Pertemuan 1

1) Sebutkan 5 jenis-jenis dongeng yang kalian ketahui?

Pertemuan 2

1) Sebutkan 5 tokoh dan watak tokoh yang ada dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih?

2) Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih?

PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI SOAL TES PRATINDAKAN DAN SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : 3/ 2
Materi Pokok : Menyimak Dongeng
Standar Kompetensi : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema,latar, amanat)	– Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.	Pilihan ganda	C1	1, 2,3,4 5,6,7,15
	– Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.	Pilihan ganda	C1	10,12,18
	– Menentukan tema cerita	Pilihan ganda	C2	11,13,16
	– Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita	Pilihan ganda	C2	8,9,19
				C3

--	--	--	--	--

Tes Siklus I

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang kalian simak
 - a. Kancil dan Buaya
 - b. Bawang Merah dan Bawang Putih
 - c. Ande-Ande Lumut
 - d. Petuah Pak Garam
2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng cerita Bawang Merah dan Bawang Putih....
 - a. Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Bawang Merah
 - d. Ayah Bawang Putih
3. Bawang Putih mempunyai sifat panjang usus, makna panjang usus adalah. . . .
 - a. pemarah
 - b. malas
 - c. penyabar
 - d. boros
4. Hewan apa yang selalu ikut dengan Bawang Putih
 - a. anjing
 - b. tikus
 - c. kuda
 - d. kucing
5. Bagaimanakah sifat Bawang Merah
 - a. baik
 - b. sabar
 - c. jahat

- d. boros
6. Hewan apa yang membantu membersihkan pakaian keluarganya Bawang Putih....
- ikan emas ajaib
 - cumi-cumi
 - belut
 - kerang
7. Lagu apa yang dinyanyikan oleh Bawang Putih untuk ucapan terima kasih kepada ikan emas
- kasih ibu
 - ilir-ilir
 - gambang suling
 - prau layar
8. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah
- peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
 - pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar
 - cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat
 - urut-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat
9. Penulisan judul yang benar adalah
- bawang merah dan bawang putih
 - bawang Merah dan bawang Putih
 - Bawang Merah Dan Bawang Putih
 - Bawang Merah dan Bawang Putih
10. Di manakah Bawang Putih bertemu dengan ikan emas ajaib
- sungai
 - rawa-rawa
 - danau
 - waduk
11. Tema apa yang ada dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih
- kebaikan ibu tiri
 - kejahatan akan selalu menang
 - kebaikan akan selalau menang
 - kejadian yang terjadi di masa lampau
12. Di manakah Pangeran bertemu dengan Bawang Putih
- di dekat sungai
 - di dekat pantai

- c. di dekat danau
 - d. di dekat waduk
13. Sesuatu yang menjadi dasar cerita atau topik cerita disebut
- a. alur
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. watak
14. Dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Sifat manakah yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari
- a. Ibu Bawang Merah
 - b. Pangeran
 - c. Bawang Merah
 - d. Bawang Putih
15. Siapakah yang membutuhkan tanaman emas
- a. Ayah Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Ayah Pangeran
 - d. Bawang Putih
16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut
- a. prosa
 - b. cerita rakyat (dongeng)
 - c. puisi
 - d. cerita jenaka
17. Siapakah yang mencabut tanaman emas itu
- a. Bawang Putih
 - b. Bawang Merah
 - c. Ibu Bawang Merah
 - d. Pengawal Pangeran
18. Bawang Merah dan Bawang Putih termasuk jenis dongeng
- a. dongeng binatang
 - b. lelucon
 - c. Epos
 - d. dongeng biasa
19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang putih....

- a. kejahatan akan membawa kebahagiaan
 - b. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kebahagiaan
 - c. serakah, sombong dan kejahatan akan mengantarkan kebahagiaan
 - d. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kehancuran
20. Bagaimanakah perasaan anda jika menjadi Bawang Putih yang selalu disiksa oleh ibu tirinya
- a. gembira
 - b. senang
 - c. bahagia
 - d. sedih

Kunci Jawaban

Tes Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. c |
| 2. a | 12. a |
| 3. c | 13. d |
| 4. d | 14. d |
| 5. c | 15. c |
| 6. a | 16. b |
| 7. b | 17. a |
| 8. b | 18. d |
| 9. d | 19. b |
| 10. a | 20. d |

Penilaian tes formatif

1. Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
2. Skor perolehan maksimal 20.
3. Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Kemandungan 01 Kota Tegal
Kelas / Semester : 3 / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menyimak Dongeng

A. Standar Kompetensi:

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, karakter tokoh, tema, latar, amanat).

C. Indikator:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifatnya
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.

3. Menentukan tema cerita.
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng dan jenis dongeng.
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dongeng.
3. Setelah melihat dan menyimak video dongeng, siswa dapat menjelaskan tokoh, perwatakan, dan latar cerita.
4. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*) Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pembelajaran:

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut. Unsur-unsur dongeng sebagai berikut:

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.

3. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
4. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
5. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
6. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
7. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.
4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabarata.
6. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak Dongeng

1. Mendengarkan, dalam tahap ini siswa baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng.
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi dongeng.
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi dongeng, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam dongeng.
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi dongeng.

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a) Guru mengkondisikan kelas
 - b) Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam
 - c) Guru melakukan presensi siswa
 - d) Guru melakukan apersepsi/motivasi yang berkaitan dengan materi
 1. Dongeng apa yang anak dengar pada minggu yang lalu?
 2. Apa amanat yang terkandung didalam dongeng tersebut?
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)
 - a) Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, karakter tokoh, latar, tema dan amanat melalui tanya jawab dan ceramah

2. Sesuai pengarahannya dari guru, siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.
- b) Elaborasi
1. Siswa bersama guru bertanya jawab seputar materi yang berkaitan dengan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.
 2. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) setelah membaca petunjuk cara menyelesaikannya.
 3. Siswa secara kelompok mengerjakan soal-soal latihan.
 4. Siswa bersama guru membahas lembar kerja siswa.
- c) Konfirmasi
1. Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.
 2. Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - b) Guru memotivasi belajar siswa.
 - c) Guru memberikan PR kepada siswa untuk mencari 2 jenis dongeng.
 - d) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II (3x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- a) Guru mengkondisikan kelas
- b) Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam
- c) Guru melakukan presensi siswa
- d) Guru mengadakan apersepsi/motivasi

Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

a) Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan tahap-tahap menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual melalui ceramah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menyimak dongeng.
- 3) Guru memutar kaset dongeng yang berjudul "Malin Kundang".
- 4) Guru bersama siswa mendengarkan dan melihat dongeng yang diputar oleh guru melalui VCD.
- 5) Sesuai pengarahannya dari guru, siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.

b) Elaborasi

- 1) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) setelah membaca petunjuk cara menyelesaikannya.
- 2) Siswa secara kelompok mengerjakan soal-soal latihan.
- 3) Siswa bersama guru membahas lembar kerja siswa.

c) Konfirmasi

- 1) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas.
- 2) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir (\pm 35 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- c) Guru memberikan tes formatif kepada siswa.
- d) Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil tes dengan cara menukarkan kepada teman.

- e) Guru menganalisis nilai.
- f) Guru menutup pelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

1. Sumber Pembelajaran :
 - a) Silabus kelas III
 - b) Machmud, dkk. 2004. Bahasa dan Sastra Indonesia. Klaten : Sahabat.
2. Media Pembelajaran :
 - a) Video Compact disc, Televisi

I. Penilaian :

1. Penilaian Proses
 Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)
2. Penilaian Hasil
 - a) Teknik tes : tes tertulis
 - b) Bentuk tes : pilihan ganda (terlampir)
3. Kriteria Penilaian

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir yang dijawab benar
 N = banyaknya butir soal

Tegal, Mei 2012

Observer

Guru Kelas

Anita Septiana, S.Pd
 19650930 198803 2 011

Suharmani
 1402408017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suciati, S.Pd
19571106 197701 2 006



LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

Nama Sekolah : SDN Kemandungan 01 Kota Tegal
Materi : Menyimak Dongeng
Kelas/ Semester : 3 (tiga)/ 2 (dua)

Pertemuan 1

1) Sebutkan 5 jenis-jenis dongeng yang kalian ketahui?

Pertemuan II

1) Sebutkan 5 tokoh dan watak tokoh yang ada dalam dongeng Malin Kundang?

2) Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng Malin Kundang?



KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : 3/ 2
Materi Pokok : Menyimak Dongeng
Standar Kompetensi : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema,latar, amanat)	– Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.	Pilihan ganda	C1	1, 2,3,4 5,7,12
	– Menentukan latar cerita dengan mengutip	Pilihan ganda	C1	14,17,6

	kalimat atau paragraf yang mendukung.		C2	10,11,13
	– Menentukan tema cerita	Pilihan ganda		
	– Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita	Pilihan ganda	C2	16,8,19
			C3	15,20

Tes Siklus II

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang kalian simak
 - a. Malin Kundang
 - b. Timun Mas 2
 - c. Ikan Emas
 - d. Kancil Cerdik

2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng Malin Kundang
 - a. Ayah Malin Kundang
 - b. Ibu Malin Kundang
 - c. Malin Kundang
 - d. Ikan

3. Dongeng Malin Kundang berasal dari pulau
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan

- c. Sulawesi
 - d. Jawa
4. Bagaimanakah kondisi keluarga Malin Kundang saat dia masih kecil
 - a. sangat kaya
 - b. makmur
 - c. sederhana
 - d. miskin dan memprihatinkan
 5. Saat beranjak dewasa Malin Kundang pergi
 - a. berlayar
 - b. berdagang
 - c. berperang
 - d. berladang
 6. Di tengah perjalanan kapal Malin Kundang di serang oleh
 - a. Buaya
 - b. Bajak laut
 - c. Ikan Paus
 - d. Ikan Hiu
 7. Malin Kundang adalah anak yang . . . kepada ibunya.
 - a. berbakti
 - b. sayang
 - c. durhaka
 - d. sombong
 8. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah
 - a. peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
 - b. pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar
 - c. cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat
 - d. urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat
 9. Penulisan judul yang benar adalah
 - a. malin kundang
 - b. malin Kundang
 - c. Malin kundang
 - d. Malin Kundang
 10. Di manakah bekas luka Malin Kundang
 - a. lengan kanan
 - b. lengan kiri

- c. kaki kanan
 - d. kaki kiri
11. Tema apa yang ada dalam dongeng Malin Kundang
- a. Kedurhakaan serorang anak kepada ibunya
 - b. kejahatan akan selalu menang
 - c. kebaikan akan selalau menang
 - d. kejadian yang terjadi di masa lampau
12. Malin Kundang dikutuk ibunya menjadi
- a. perahu
 - b. ikan
 - c. batu
 - d. kayu
13. Sesuatu yang menjadi dasar cerita atau topik cerita disebut
- a. alur
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. watak
14. Apa yang dilakukan oleh Malin Kundang kepada ibunya di depan istrinya
- a. memberikan uang
 - b. memberikan pakaian
 - c. mendorongnya hingga terjatuh
 - d. mengajaknya pergi berlayar
15. Setelah menjadi orang kaya Malin Kundang mempunyai banyak. . . .
- a. kebun dan perhiasan
 - b. kapal dagang dan anak buah
 - c. Istri
 - d. Pelabuhan
16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut
- a. prosa
 - b. cerita rakyat (dongeng)
 - c. puisi
 - d. cerita jenaka
17. Desa Malin Kundang terdampar adalah desa yang sangat
- a. gersang

- b. tandus
c. subur
d. sejuk
18. Malin Kundang termasuk jenis dongeng
a. dongeng binatang
b. lelucon
c. Fabel
d. Dongeng Biasa
19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Malin Kundang
a. Janganlah menjadi seorang anak yang durhaka kepada ibu kandung
b. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kebahagiaan
c. serakah, sombong dan kejahatan akan mengantarkan kebahagiaan
d. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kehancuran
20. Ibu Malin Kundang mempunyai sifat
a. jahat
b. penyabar
c. licik
d. pendendam

Kunci Jawaban
Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. a |
| 2. c | 12. c |
| 3. a | 13. b |
| 4. d | 14. c |
| 5. a | 15. b |
| 6. b | 16. b |
| 7. c | 17. c |
| 8. b | 18. d |
| 9. c | 19. a |
| 10. a | 20. b |

Penilaian tes formatif

1. Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
2. Skor perolehan maksimal 10.
3. Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - A. Siswa berdoa dan mengucapkan salam.
 - B. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru pada apersepsi.
 - C. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - D. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran.
 - E. Kemauan siswa berdiskusi.
 - F. Kerjasama siswa dalam kelompok.
 - G. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan.
3. Kegiatan Penutup
 - H. Siswa menyimpulkan materi.
 - I. Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - J. Siswa mengucapkan salam.

Skor minimal = 10

Skor maksimal = 40

Jumlah skor =, kriteria:

Nilai :

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel. Kualifikasi Persentase Keaktifan penilaian:

PERSENTASE	KRITERIA
75%-100%	Sangat tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	rendah

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)**Lembar Penilaian****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****A. Identitas Peneliti**

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat Penelitian :
4. Kelas :
5. Alokasi Waktu :
6. Tanggal :

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		

		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.		
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.		
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.		
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.		
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.		
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.		
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.		

		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.		
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.		
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.		
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.		
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.		
		Menggunakan multimetode.		
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.		
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.		

		Memuat teknik tes dan nontes.		
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.		
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.		
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).		
	Skor total			

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:

Lampiran 8

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)**Lembar Penilaian****Pelaksanaan Pembelajaran****A. Identitas Peneliti**

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat Penelitian :
4. Kelas :
5. Alokasi Waktu :
6. Tanggal :

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Kegiatan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik		

	pendahuluan	untuk mengikuti proses pembelajaran.		
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.		
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.		
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.		
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.		
3.	Elaborasi 1	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
	Dalam kegiatan			

	elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk menemukan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.		
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.		
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dari kolaboratif.		
4.	Elaborasi 2	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.		
5.	Konfirmasi 1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.		
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:			

		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.		
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.		
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.		
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.		
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.		
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.		
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.		
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.		
		Waktu digunakan dengan cermat.		
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.		
		Diakhiri sesuai dengan rencana.		

9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.		
		Bermuara pada simpulan.		
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa (ZPD = <i>zone proximal development</i>).		
10.	Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

Lampiran 9

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 3)**Lembar Penilaian****Kompetensi Kepribadian dan Sosial****A. Identitas Peneliti**

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat Penelitian :
4. Kelas :
5. Alokasi Waktu :
6. Tanggal :

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Ketaatan dalam	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar		

	menjalankan ajaran agama.	dan tidak meremehkan ajaran agama lain.		
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.		
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.		
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.		
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.		
		Memberikan informasi benar.		
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.		
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.		
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.		
		Menghargai orang yang disiplin.		
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.		
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.		
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.		
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.		

		Peduli pada orang lain.		
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.		
		Berprinsip bekerja adalah seni.		
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.		
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.		
		Tidak puas dengan hal yang ada.		
		Selalu mencoba hal baru.		
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri (<i>selfassesment</i>)		
		Menyukai diskusi.		
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.		
		Tidak merasa dirinya selalu besar.		
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.		
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.		
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerja sama	Dapat dipimpin orang lain.		
		Dapat memimpin orang lain.		
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak tergolong dengan dirinya.		

		Dapat menolak pekerjaan yang buruk		
	Skor total			

Komentar:**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

Untuk persyaratan lulus:

APKG 1 skor terendah 23

APKG 2 skor terendah 28,4

APKG 3 skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1

N2 : Nilai APKG 2

N3 : Nilai APKG 3

Nilai Akhir (NA) =

Tegal, Mei 2012

Observer

Anita Septiana, S.Pd
19650930 198803 2 00

Konversi skor dan nilai APKG 1

SKOR	NILAI		SKOR	NILAI
1	3		17	53,125
2	6,25		18	56,25
3	9,375		19	59,375
4	12,5		20	62,5
5	15,625		21	65,625
6	18,75		22	68,75
7	21,875		23	71,875
8	25		24	75
9	28,125		25	78,125
10	31,25		26	81,25
11	34,375		27	84,375
12	37,5		28	87,5
13	40,625		29	90,625
14	43,75		30	93,75
15	46,875		31	96,875
16	50		32	100

Konversi skor dan nilai APKG 2 dan APKG 3

SKOR	NILAI		SKOR	NILAI
1	2,5		21	52,5
2	5		22	55
3	7,5		23	57,5
4	10		24	60
5	12,5		25	62,5
6	15		26	65
7	17,5		27	67,5
8	20		28	70
9	22,5		29	72,5
10	25		30	75
11	27,5		31	77,5
12	30		32	80
13	32,5		33	82,5

14	35		34	85
15	37,5		35	87,5
16	40		36	90
17	42,5		37	92,5
18	45		38	95
19	47,5		39	97,5
20	50		40	100

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan performansi guru, seperti berikut:

Nilai	Huruf
> 85 – 100	A
> 80 – 85	AB
> 70 – 80	B
> 65 – 70	BC
> 60 – 65	C
> 55 – 60	CD
> 50 – 55	D
< 50	E

Lampiran 10

Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
		L/P		
1	Daru Purno P	L	65	Tidak Tuntas
2	Muh Mustofa	L	65	Tidak Tuntas
3	Fitri Diyanti	P	75	Tuntas
4	Adam Zain	L	75	Tuntas
5	Agil Maulana	L	60	Tidak Tuntas
6	Aidir Mefha	L	80	Tuntas
7	Ainun Anindita	P	80	Tuntas
8	Almira D	P	80	Tuntas
9	Danu R	L	75	Tuntas
10	Devi	P	75	Tuntas
11	Dwi Ayu W	P	85	Tuntas
12	Fachrulnisa	P	80	Tuntas
13	Muara S	L	80	Tuntas
14	Naufal Khanafi	L	80	Tuntas
15	Neriza Helmaya	P	75	Tuntas
16	Rizki Bagus M	L	65	Tidak Tuntas
17	Muh Sahrul	L	65	Tidak Tuntas
18	Syifa Qalbiyah	P	75	Tuntas
19	Ferita Arzeti P	P	60	Tidak Tuntas
20	Purti Nabila N	P	80	Tuntas
21	Arien Larasati	P	75	Tuntas
22	Meriska Intan	P	80	Tuntas
Jumlah			1630	
Nilai Rata-rata			74.09	
Jumlah siswa tuntas belajar = 16				
persentase siswa tuntas belajar = $(16/22) \times 100\% = 72.73\%$				
Jumlah siswa tidak tuntas belajar = 6				
persentase siswa tidak tuntas belajar = $(6/22) \times 100\% = 27.27\%$				

Mengetahui,
Guru kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017



Lampiran 11

Hasil observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI																																SKOR								
		A				B				C				D				E				F				G				H					I				J			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Daru			√				√				√				√				√				√				√				√				√				24		
2	Mustofa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				24		
3	Fitri			√				√				√				√				√				√				√				√				√				25		
4	Adam			√				√				√				√				√				√				√				√				√				33		
5	Agil			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27		
6	Aidir			√				√				√				√				√				√				√				√				√				31		
7	Ainun			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27		
8	Almira			√				√				√				√				√				√				√				√				√				31		
9	Danu			√				√				√				√				√				√				√				√				√				31		
10	Dewi			√				√				√				√				√				√				√				√				√				26		
11	Dwi Ayu			√				√				√				√				√				√				√				√				√				25		
12	Nisa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27		
13	Dewa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				31		
14	Naufal			√				√				√				√				√				√				√				√				√				25		
15	Neriza			√				√				√				√				√				√				√				√				√				30		
16	Rizki			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27		
17	Alam			√				√				√				√				√				√				√				√				√				29		
18	Syifa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				33		
19	Ferita			√				√				√				√				√				√				√				√				√				33		
20	Putri			√				√				√				√				√				√				√				√				√				29		
21	Arien			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27		
22	Intan			√				√				√				√				√				√				√				√				√				35		
Jumlah Skor																																		630								
Persentase Keaktifan Siswa																																		71,59								
Kriteria																																		Tinggi								

Tegal, Mei 2012
Observer

Okviany Nur Azizah



Lampiran 13

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Daru Purno P	24	27
2	Muh Mustofa	24	25
3	Fitri Diyanti	25	27
4	Adam Zain	33	35
5	Agil Maulana R	27	28
6	Aidir Mefha	31	35
7	Ainun Anindita	27	31
8	Almira Damayanti	31	33
9	Danu Resdianto	31	34
10	Devi Anggraeni	26	28
11	Dwi Ayu W	25	32
12	Fachrulnisa	27	27
13	Muara Syahdewa	31	33
14	Naufal Khanafi	25	30
15	Neriza Helmaya L	30	33
16	Rizki Bagus M	27	27
17	Muh Sahrul Alam	29	30
18	Syifa Qalbiyah	33	35
19	Ferita Arzeti P	33	35
20	Purti Nabila N	29	28
21	Arien Larasati	27	30
22	Meriska Intan	35	35
Skor total perolehan		630	678
Persentase aktivitas (%)		71,59	77,05
Rerata persentase aktivitas (%)		74,32	

Mengetahui,
Guru Kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 14

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)**Lembar Penilaian****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I****Siklus I****A. Identitas Peneliti**

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-08.10
6. Tanggal : 12 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	\surd	

		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian	√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	

		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	
		Menggunakan multimetode.	√	
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	

		Memuat teknik tes dan nontes.		
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	√	
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√	
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).		
	Skor total		26	

Komentar :

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:

Lampiran 15

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)**Lembar Penilaian****Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I****Siklus I****A. Identitas Peneliti**

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-08.10
6. Tanggal : 12 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Kegiatan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik	\surd	

	pendahuluan	untuk mengikuti proses pembelajaran.		
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.		
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.		
3.	Elaborasi 1	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	√	
	Dalam kegiatan			

	elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk menemukan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dari kolaboratif.	√	
4.	Elaborasi 2	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.		
5.	Konfirmasi 1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:			

		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.		
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.		
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	

9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	
		Bermuara pada simpulan.	√	
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa (ZPD = <i>zone proximal development</i>).	√	
10.	Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total		31	

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

Lampiran 16

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 3)**Lembar Penilaian****Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pertemuan I****Siklus I****A. Identitas Peneliti**

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-08.10
6. Tanggal : 12 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	\checkmark	

	ajaran agama.	Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	√	
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	√	
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa modal di akhirat.	√	
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	
		Memberikan informasi benar.	√	
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.	√	
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	
		Menghargai orang yang disiplin.	√	
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	
		Peduli pada orang lain.	√	

6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	
		Tidak puas dengan hal yang ada.		
		Selalu mencoba hal baru.		
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri (<i>selfassessment</i>)	√	
		Menyukai diskusi.	√	
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerja sama	Dapat dipimpin orang lain.	√	
		Dapat memimpin orang lain.	√	
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk	√	

	Skor total		31	
--	------------	--	----	--

Komentar:**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

Untuk persyaratan lulus:

APKG 1 skor terendah 23

APKG 2 skor terendah 28,4

APKG 3 skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1 = 26

N2 : Nilai APKG 2 = 31

N3 : Nilai APKG 3 = 31

Nilai Akhir (NA) =

Tegal, Mei 2012

Observer

Anita Septiana, S.Pd.
19650930 198803 2 001

Lampiran 17

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
Lembar Penilaian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II
Siklus I

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 09.00-10.00
6. Tanggal : 14 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor

1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	√	
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.	√	
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian	√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		

4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	
		Menggunakan multimetode.	√	
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik	√	

		melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√	
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).		
	Skor total		27	

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:

Lampiran 18

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)

**Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II
Siklus I**

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 09.00-10.10
6. Tanggal : 14 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang	Deskriptor	Tanda	Skor
-----	------------	------------	-------	------

	Diamati		Cek (√)	
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.	√	
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.		

3.	Elaborasi 1 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
		Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk menemukan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		
4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	
		Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.		
5.	Konfirmasi 1	Memberikan umpan balik positif dan	√	

	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	√	
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√	
8.	Ketepatan antara	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	

	waktu dan materi pembelajaran	Waktu digunakan dengan cermat.	√	
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	
		Bermuara pada simpulan.	√	
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa (ZPD = <i>zone proximal development</i>).	√	
10.	Kegiatan penutup	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	
	Dalam kegiatan penutup, guru:	Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, , menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		34	

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

Lampiran 19

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 3)

**Lembar Penilaian
Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pertemuan II
Siklus I**

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 09.00-10.10
6. Tanggal : 14 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak.

Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang	Deskriptor	Tanda	Skor
-----	------------	------------	-------	------

	Diamati		Cek (√)	
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	√	
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	√	
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	√	
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa modal di akhirat.	√	
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	
		Memberikan informasi benar.	√	
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.	√	
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	
		Menghargai orang yang disiplin.	√	
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	

5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	
		Peduli pada orang lain.	√	
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	
		Tidak puas dengan hal yang ada.		
		Selalu mencoba hal baru.		
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri (<i>selfassesment</i>)	√	
		Menyukai diskusi.	√	
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerja sama	Dapat dipimpin orang lain.	√	
		Dapat memimpin orang lain.	√	

		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	
	Skor total		31	

Komentar:**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

Untuk persyaratan lulus:

APKG 1 skor terendah 23

APKG 2 skor terendah 28,4

APKG 3 skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1

N2 : Nilai APKG 2

N3 : Nilai APKG 3

Nilai Akhir (NA) =

Tegal, Mei 2012

Observer

Anita Septiana, S.Pd.
19650930 198803 2 001

Lampiran 20

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Performansi Guru Pada Siklus I

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	26	81,25	79
	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	31	77,5	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	31	77.5	
2	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	27	84.375	83,25
	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	34	85	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	31	77.5	

Rata-rata	$\frac{79+83,25}{2} = 81,13$
Kategori	AB

Mengetahui,
Guru Kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 21

Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
		L/P		
1	Daru Purno P	L	70	Tuntas
2	Muh Mustofa	L	75	Tuntas
3	Fitri Diyanti	P	90	Tuntas
4	Adam Zain	L	85	Tuntas
5	Agil Maulana R	L	70	Tuntas
6	Aidir Mefha	L	90	Tuntas
7	Ainun Anindita	P	85	Tuntas
8	Almira D	P	85	Tuntas
9	Danu Resdianto	L	85	Tuntas
10	Devi Anggraeni	P	80	Tuntas
11	Dwi Ayu W	P	95	Tuntas
12	Fachrulnisa	P	90	Tuntas
13	Muara Syahdewa	L	85	Tuntas
14	Naufal Khanafi	L	90	Tuntas
15	Neriza Helmaya	P	85	Tuntas
16	Rizki Bagus M	L	75	Tuntas
17	Muh Sahrul Alam	L	80	Tuntas
18	Syifa Qalbiyah	P	85	Tuntas
19	Ferita Arzeti P	P	85	Tuntas
20	Purti Nabila N	P	80	Tuntas
21	Arien Larasati	P	80	Tuntas

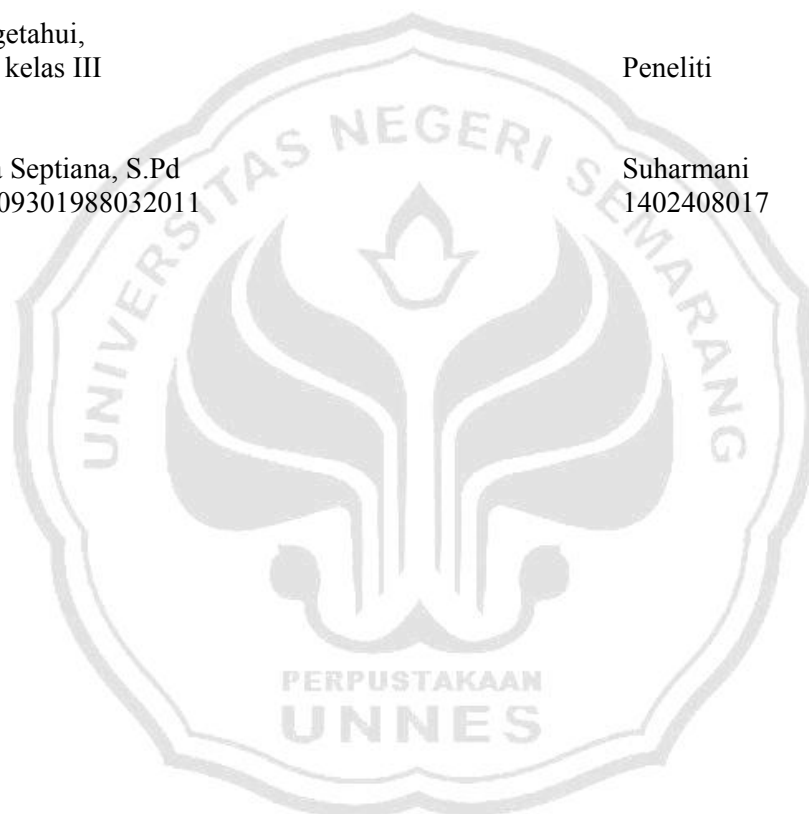
22	Meriska Intan	P	85	Tuntas
Jumlah			1830	
Nilai Rata-rata			83.18	
Jumlah siswa tuntas belajar = 22				
persentase siswa tuntas belajar = $(22/22) \times 100\% = 100\%$				
Jumlah siswa tidak tuntas belajar = 0				
persentase siswa tidak tuntas belajar = $(0/22) \times 100\% = 0\%$				

Mengetahui,
Guru kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017



Lampiran 22

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI																																SKOR												
		A				B				C				D				E				F				G				H					I				J							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Daru			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		31
2	Mustofa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30
3	Fitri			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		34
4	Adam			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		37
5	Agil			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		32
6	Aidir			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		36
7	Ainun			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		33
8	Almira			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		36
9	Danu			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		38
10	Devi			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		31
11	Dwi ayu			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30
12	Nisa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		29
13	Dewa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		35
14	Naufal			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		35
15	Neriza			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		33
16	Rizki			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		32
17	Alam			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		34
18	Syifa			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		36
19	Ferita			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		36
20	Putri			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30
21	Arien			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		33
22	Intan			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		35
Jumlah Skor																																		736												

Persentase keaktifan Siswa	83,63
Kriteria	Sangat Tinggi



Mengetahui,
Observer

Okvianny Nur Azizah

Mengetahui,
Observer

Okviany Nur Azizah



Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siklus II

No	Nama	Skor Perolehan	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Daru Purno P	31	33
2	Muh Mustofa	30	34
3	Fitri Diyanti	34	34
4	Adam Zain	37	37
5	Agil Maulana R	32	33
6	Aidir Mefha	36	39
7	Ainun Anindita	33	34
8	Almira Damayanti	36	36
9	Danu Resdianto	38	39
10	Devi Anggraeni	31	33
11	Dwi Ayu W	30	33
12	Fachrulnisa	29	33
13	Muara Syahdewa	35	36
14	Naufal Khanafi	35	35
15	Neriza Helmaya L	33	35
16	Rizki Bagus M	32	32
17	Muh Sahrul Alam	34	34
18	Syifa Qalbiyah	36	38
19	Ferita Arzeti P	36	37
20	Purti Nabila N	30	32
21	Arien Larasati	33	33
22	Meriska Intan	35	37
Skor total perolehan		736	767
Persentase aktivitas (%)		83,64	87,16
Rerata persentase aktivitas (%)		85,4	

Mengetahui,
Guru kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 25

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)

Lembar Penilaian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I
Siklus II

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-09.10
6. Tanggal : 16 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	\checkmark	
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.	\checkmark	
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat	\checkmark	

		penilaian		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan	√	

		dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.		
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	
		Menggunakan multimetode.	√	
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	√	
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√	
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	

		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	
	Skor total		29	

Komentar:

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:



Lampiran 26

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)

**Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I
Siklus II**

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-09.10
6. Tanggal : 16 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	\checkmark	
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	\checkmark	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	\checkmark	

		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.	√	
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.		
3.	Elaborasi 1	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk menemukan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	√	

		kooperatif dari kolaboratif.		
4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	
		Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.		
5.	Konfirmasi 1 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	√	
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	

	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√	
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	
		Bermuara pada simpulan.	√	
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa (ZPD = <i>zone proximal development</i>).	√	
10.	Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	

		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		34	

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

Lampiran 27

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 3)

Lembar Penilaian
Kompetensi Kepribadian dan Sosial siklus II
Pertemuan 1

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 07.00-09.10
6. Tanggal : 16 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	\surd	
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	\surd	
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	\surd	
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa modal di akhirat.	\surd	

2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	
		Memberikan informasi benar.	√	
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.	√	
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	
		Menghargai orang yang disiplin.	√	
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	
		Peduli pada orang lain.	√	
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.		
		Tidak puas dengan hal yang ada.		

		Selalu mencoba hal baru.	√	
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri (<i>selfassesment</i>)	√	
		Menyukai diskusi.	√	
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerja sama	Dapat dipimpin orang lain.	√	
		Dapat memimpin orang lain.	√	
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	
	Skor total		32	

Komentar:

.....

.....

.....

Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG 1 skor terendah 23

APKG 2 skor terendah 28,4

APKG 3 skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1

N2 : Nilai APKG 2

N3 : Nilai APKG 3

Nilai Akhir (NA) =

Tegal, Mei 2012

Observer

Anita Septiana, S.Pd.
19650930 198803 2 011

Lampiran 28

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)

**Lembar Penilaian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Pertemuan II**

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 09.30-11.00
6. Tanggal : 19 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
Dua mendapatkan skor 2
Tiga mendapatkan skor 3
Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	\checkmark	
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.	\checkmark	

		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian	√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	

		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	
		Menggunakan multimetode.	√	
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	√	
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√	
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	

		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	
	Skor total		29	

Komentar:

.....

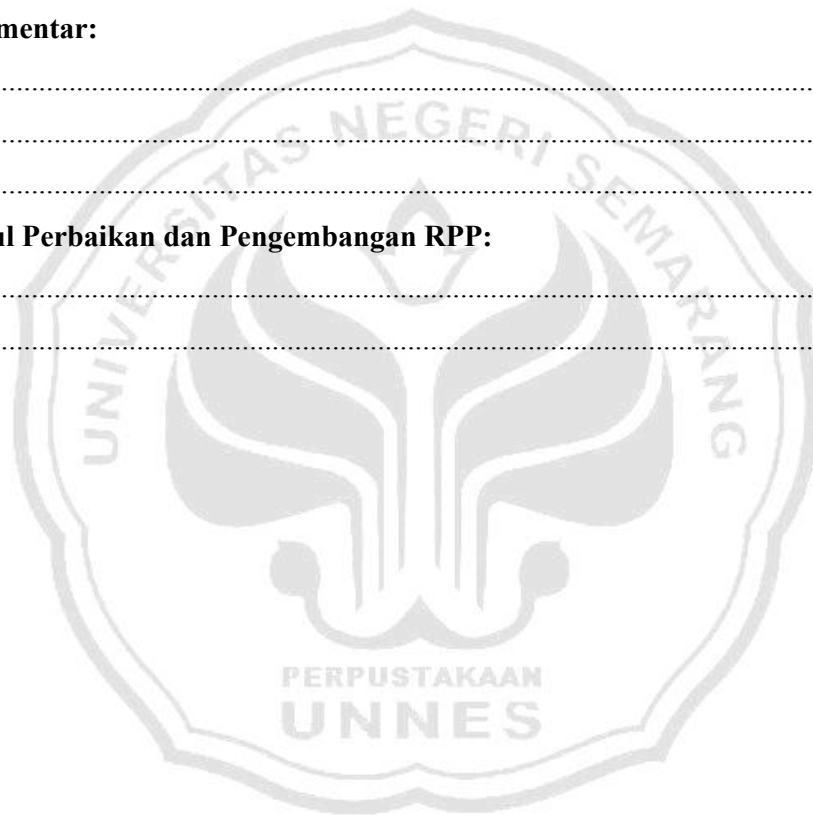
.....

.....

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:

.....

.....



Lampiran 29

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)

**Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Pertemuan II**

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 09.30-11.00
6. Tanggal : 19 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	\checkmark	
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	\checkmark	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	\checkmark	

		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.	√	
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.		
3.	Elaborasi 1	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk menemukan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	√	

		kooperatif dari kolaboratif.		
4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	
		Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.		
5.	Konfirmasi 1 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	√	
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	

	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√	
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	
		Bermuara pada simpulan.	√	
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa (ZPD = <i>zone proximal development</i>).	√	
10.	Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	

		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		34	

Komentar:

.....

.....

.....

.....

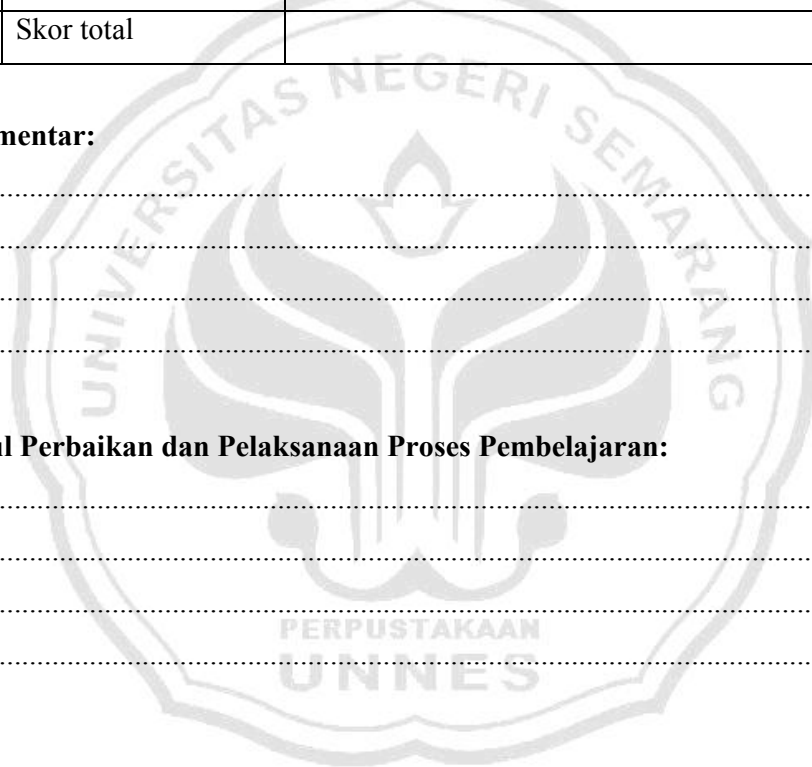
Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....



Lampiran 30

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 3)

Lembar Penilaian
Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pertemuan 2
Siklus II

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Suharmani
2. NIM : 1402408017
3. Tempat Penelitian : SD Negeri Kemandungan 01 Tegal
4. Kelas : III (Tiga)
5. Alokasi Waktu : 09.30-11.00
6. Tanggal : 19 Mei 2012

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	\checkmark	
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	\checkmark	
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	\checkmark	
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan	\checkmark	

		kesempatan membawa modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	
		Memberikan informasi benar.	√	
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.	√	
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	
		Menghargai orang yang disiplin.	√	
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	
		Peduli pada orang lain.	√	
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.		

		Tidak puas dengan hal yang ada.		
		Selalu mencoba hal baru.	√	
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri (<i>selfassesment</i>)	√	
		Menyukai diskusi.	√	
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerja sama	Dapat dipimpin orang lain.	√	
		Dapat memimpin orang lain.	√	
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	
	Skor total		32	

Komentar:

.....

.....

Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG 1 skor terendah 23

APKG 2 skor terendah 28,4

APKG 3 skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan: NA: Nilai akhir

N1 : Nilai APKG 1

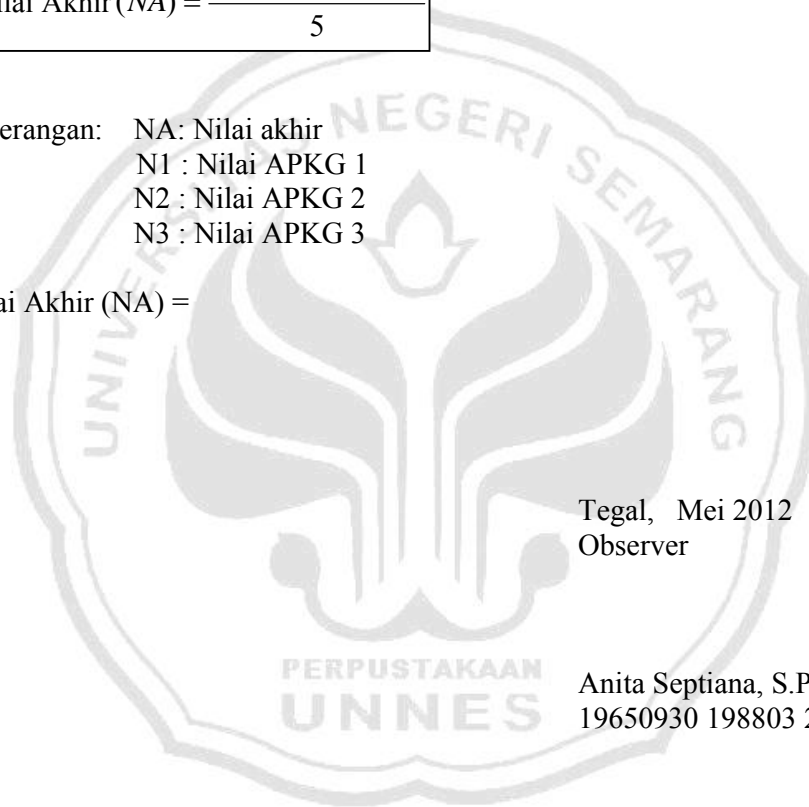
N2 : Nilai APKG 2

N3 : Nilai APKG 3

Nilai Akhir (NA) =

Tegal, Mei 2012
Observer

Anita Septiana, S.Pd.
19650930 198803 2 011



Lampiran 31

Rekapitulasi Hasil Pertemuan Performansi Guru pada Siklus II

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	29	90,625	86,25
	Kemampua guru dalam pelaksanaan pembelajaran	34	85	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	32	80	
2	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	29	90,625	87,75
	Kemampua guru dalam pelaksanaan pembelajaran	35	87,5	
	Kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial	33	82,5	
Rata-rata	$\frac{86,25 + 87,75}{2} = 87$			
Kategori	A			

Mengetahui,
Guru Kelas III

Peneliti

Anita Septiana, S.Pd
196509301988032011

Suharmani
1402408017

Lampiran 32

FOTO-FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN PEMBELAJARAN



Gambar 1. Siswa menyimak dongeng



Gambar 2. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS



Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan tes formatif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2008. *Pengertian Dongeng*. Online. <http://linaleebon.blogspot.com/2008/02/pengertian-dongeng.html>. (24/01/12).
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, S.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafiika.
- Asfandar, Andi Yudha.2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: PT Mizan Buana Kreativa.
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duniati.2008. Keterampilan Menyimak I. Online [file:///D:/Kemampuan Menyimak 1.htm](file:///D:/Kemampuan%20Menyimak%201.htm) (08/06/12)
- Enakrire, Rexwhite Tega dan George Ogheneruemu Onyanania. 2012. Training of teacher-librarians in multi-media methods and materials production in

Delta state, Nigeria. *Journal of Media and Communication Studies*.
<http://www.academicjournals.org/JMCS>.

Hancock, Dowson. 2004. Cooperative Learning and Peer Orientation Effects on Motivation and Achievement. *The Journal of Educational Research*. 97/3:159. Diunduh 20/12/2011.

Kurnia, I. dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursidik, Yahya. 2007. *Pengertian Media*. Online. <http://apadefinisinya.blogspot.com/2007/pengertianmedia.html> (24/02/11).

Purwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka

Retno. 2010. Pengertian Menyimak M3. Online. [File:///F:/Pengertian Menyimak M3: htm](File:///F:/Pengertian%20Menyimak%20M3:htm) (25/04/12)

Rifai, Achmad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rochati. 2011. Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang. Universitas Negeri Semarang.

Risqiyya, Isna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Meyimak Dongeng dengan Pendekatan Integratif melalui Teknik Dengar-Cerita pada siswa Kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus*. Skripsi: UNNES.

Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Samosir, Aldon. 2009. *Keterampilan Berbahasa*. Online. <http://aldonsamosir.wordpress.com/keterampilan-berbahasa/> (28/02/11).

- Santosa, Puji, dkk . 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. Online. <file:///F:/artikel.php.htm> (28/02/11).
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wurianingrum, Tri. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan Di SMP Negeri 8 Purworejo*. <http://digilib.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHfb23/76663dOa.dir/doc.pdf>.(17/02/2011)
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



PEMERINTAH KOTA TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL BARAT
 SDN NEGERI KEMANDUNGAN 01 TEGAL
 Jln. Kumpul Suprpto No.1 Tlp. (0283) 323797 Kota Tegal

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 277 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suciati, S.Pd
 NIP : 19521106 197701 2 006
 Pangkat / Golongan :
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SUHARMANI
 NIM : 1402408017
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan skripsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal mulai bulan Maret sampai Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tegal, 19 Mei 2012
 Kepala Sekolah

Suciati, S.Pd
 19521106 197701 2 006